



BMKG

#BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

Semester II tahun 2024

BULLETIN

Informasi Cuaca Meteorologi



**STASIUN METEOROLOGI KELAS IV
TORAJA**

PENGANTAR

REDAKSI

Untuk memenuhi kebutuhan informasi cuaca di wilayah Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, maka Stasiun Meteorologi Pongtiku Tana Toraja secara berkala menerbitkan Buletin Informasi Cuaca. Informasi cuaca kali ini menginformasikan mengenai data parameter cuaca (Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024) dan Prakiraan Curah Hujan bulan Juni, Juli, Agustus 2024 di wilayah Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, yang merupakan salah satu sarana dan usaha penyampaian informasi kepada pengguna jasa meteorologi dan masyarakat umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terbitnya Buletin Informasi Cuaca ini. Harapan kami semoga buletin Informasi Cuaca bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Segala kritik dan saran sangat kami nantikan guna peningkatan kualitas buletin ini.

Tana Toraja, 10 Desember 2024
KEPALA STASIUN METEOROLOGI KELAS IV
TANA TORAJA



BURHANUDDIN, SE
NIP. 196905041992021001

Tim Redaksi

diterbitkan oleh:

Stasiun Meteorologi
Toraja - Tana Toraja

Pelindung dan
Penanggung Jawab:



Kepala
Stasiun Meteorologi
Toraja
Burhanuddin, SE



Redaktur dan Editor:

Saefudin Cipto Adi Raharjo, S.Tr
Herniella Tiara Utami, S.Tr
Nur Laily Umi M, S.Tr
Santonius Sandi Pabontongan, S.Tr
Muhammad Alfaridzi, S.Tr. Met
R. Rayhand Cakraningrat, S.Tr. Met
Rifsan Malik Ibrahim, S.Tr. Inst

(Forecaster Stasiun Meteorologi Toraja)

Kontributor:

Cisilia Paulus Tallutondok
Matius Jubri
Dian Sriwahyuni, SP

Alamat Redaksi:

Stasiun Meteorologi Toraja
Jl. Bandara Baru Toraja Kec. Mangkendek Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan
Telp: +6242322254 Email: bmkg.toraja@gmail.com

DAFTAR ISI

02 KATA PENGANTAR

03 TIM REDAKSI

04 DAFTAR ISI

05 GLOSARIUM METEOROLOGI

09 ANALISA PARAMETER CUACA

15 AERODROME CLIMATOLOGICAL
SUMMARY (ACS)

20 PRAKIRAAN CURAH HUJAN &
SIFAT HUJAN

23 PREDIKSI DINAMIKA
ATMOSFER



GLOSARIUM METEOROLOGI



- Pengamatan Meteorologi adalah kegiatan penilaian satu jenis atau beberapa unsur meteorologi yang menggambarkan keadaan udara baik di permukaan maupun di udara atas
- Pengamatan Meteorologi Permukaan adalah penilaian terhadap keadaan udara yang dilakukan suatu tempat di bumi.
- Pengamatan Sinoptik adalah Pengamatan Meteorologi Permukaan yang dilaksanakan secara serempak diseluruh dunia pada jam yang sudah ditetapkan secara konvensional berdasarkan standar waktu internasional (UTC).
- Stasiun Meteorologi adalah tempat kedudukan dimana alat-alat meteorologi dipasang , sekaligus pengamatan dan pelaporan unsur-unsur meteorologi.
- Pengamatan data iklim yang dilakukan pada Stasiun Iklim/ Meteorologi terdiri atas pengamatan Suhu Udara, Kelembaban Udara, Arah dan Kecepatan Angin, Penyinaran Matahari dan pengamatan Curah Hujan.
- Analisa Cuaca adalah proses penelusuran terhadap sekelompok data observasi meteorologi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut.
- Analisa Sinoptik adalah Analisa cuaca pada skala sinoptik. Pada skala ini dapat dilihat pola-pola unsur cuaca (misalnya: daerah tekanan rendah, daerah tekanan tinggi, pola-pola streamline)
- Cuaca Ekstrem adalah keadaan fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem. BMKG mengategorikan cuaca termasuk ekstrem apabila:

1. Suhu udara permukaan 3°C atau lebih diatas normalnya.
2. Kecepatan angin ≥ 30 km/jam
3. Curah hujan dalam satu hari ≥ 100 mm/hari atau ≥ 20 mm/jam
4. Jarak pandang mendatar kurang dari 1000 meter



- Curah Hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) mm adalah air hujan setinggi 1(satu) mm yang jatuh (tertampung) pada tempat yang datar seluas 1m dengan asumsi tidak ada yang menguap, mengalir dan meresap.

Kriteria CH	CH/hari	CH/Jam
Ekstrem	> 100 mm	> 20 mm
Lebat	50 - 100 mm	10 - 20 mm
Sedang	20 - 50 mm	5 - 10 mm
Ringan	5 - 20 mm	1 - 5 mm

- Eddy adalah sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan.
- El Nino adalah fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator Pasifik timur (Nino 3) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang.
- La Nina adalah kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di wilayah timur ekuator di lautan Pasifik, ditandai dengan anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator Pasifik tengah (Nino 3.4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.
- Dipole Mode adalah fenomena interaksi laut – atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung dari perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Pada saat Dipole Mode Indeks positif, maka kandungan uap air di sekitar wilayah Sumatera sedikit sehingga curah hujan di wilayah tersebut cenderung berkurang. Jika Dipole Mode Indeks negatif, maka kandungan uap air di sekitar wilayah Sumatera akan banyak sehingga berpengaruh terhadap curah hujan yang tinggi di wilayah tersebut.



BMKG

STRUKTUR ORGANISASI STASIUN METEOROLOGI KELAS IV TORAJA



Burhanuddin, SE
19690504 199202 1 001
Kepala Stasiun



Dian Sriwahyuni, SP
19850424 200604 2 001
Bendahara



Cisilia Paulus Tallutondok
19870919 200604 2 003
Staf Tata Usaha



Matius Jubri
19770702 200604 1 008
Staf Tata Usaha



Saefudin Cipto Adi R, S.Tr
19781209 200502 1 001
Forecaster



M. Alfaridzi, S.Tr.Met
19981119 202106 1 002
Forecaster



Herniella Tiara Utami, S.Tr
19950815 201411 2 001
Forecaster



Santonius Sandi P, S.Tr
19940907 201411 1 001
Forecaster



R. Rayhand Cakraningrat, S.Tr.Met
20001103 202403 1 001
Observer



Rifsan Malik Ibrahim, S.Tr.Ins
20010324 202403 1 001
Teknisi



Indah Fitrianti, S.Tr
19980304 202001 2 001
Forecaster



Nur Laily Umi M., S.Tr
19971107 202001 2 001
Teknisi



Yoel Saring
PPNPN



Diana Datu Lalong, S.Kom
PPNPN



Yakobus Kadang Boro
PPNPN



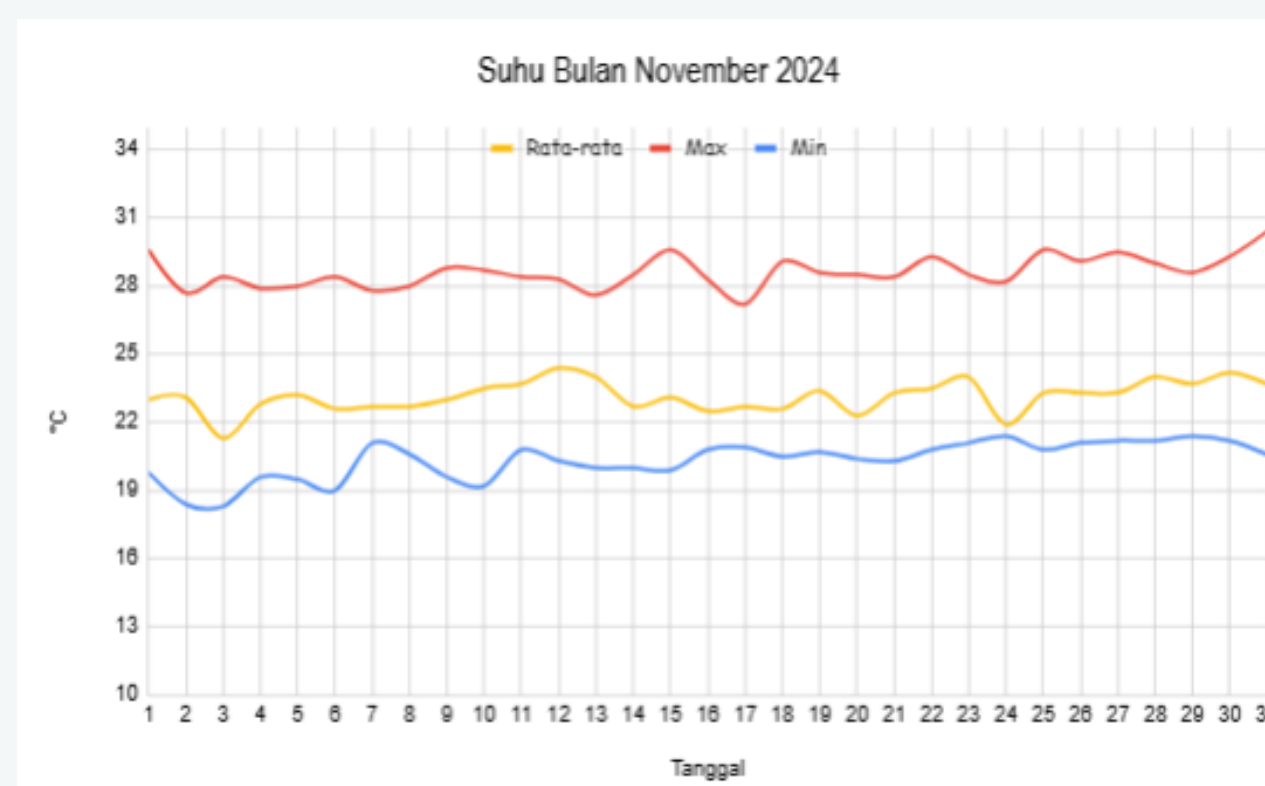
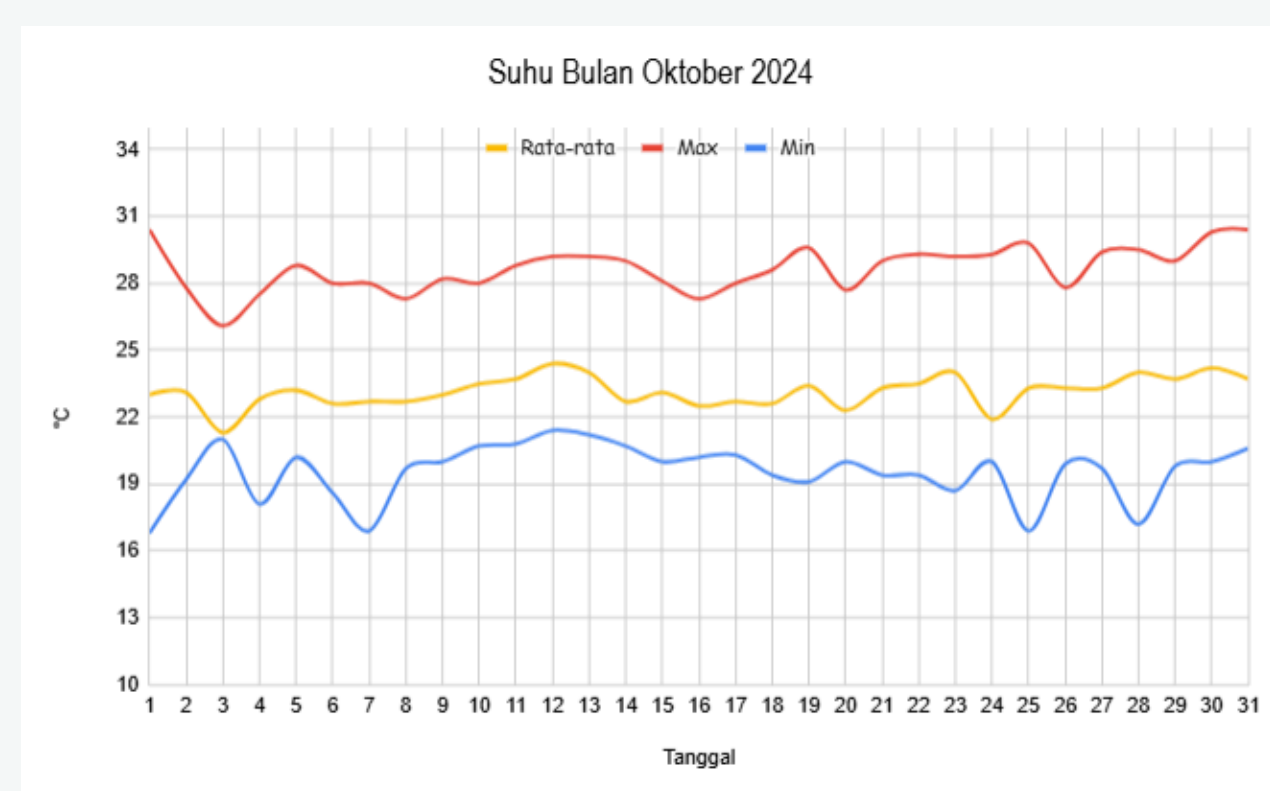
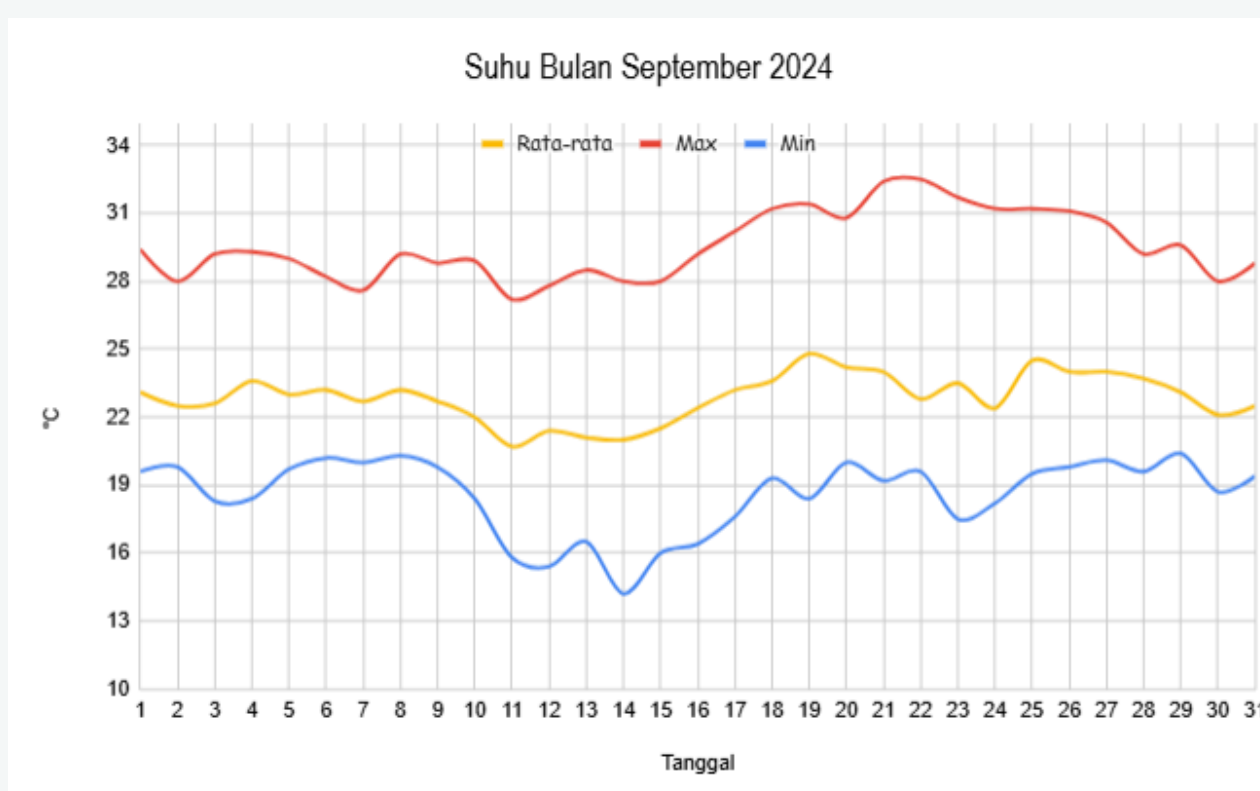
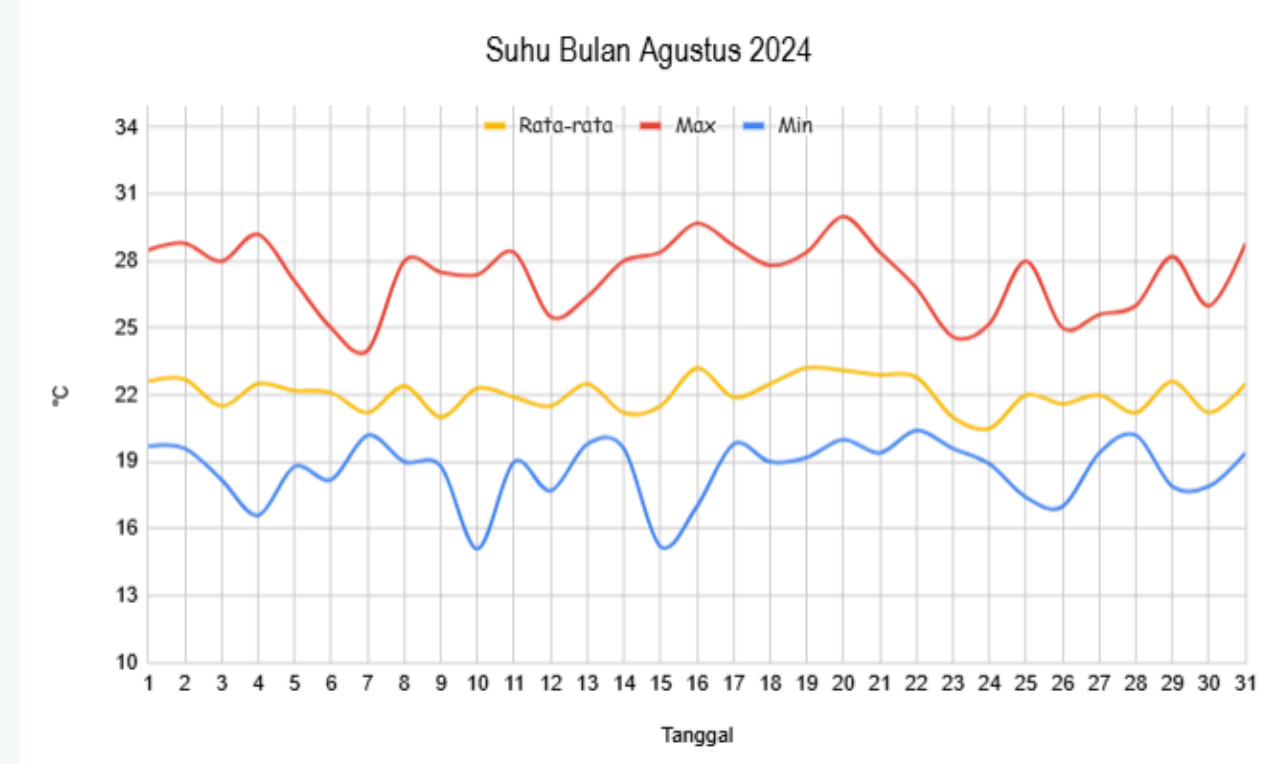
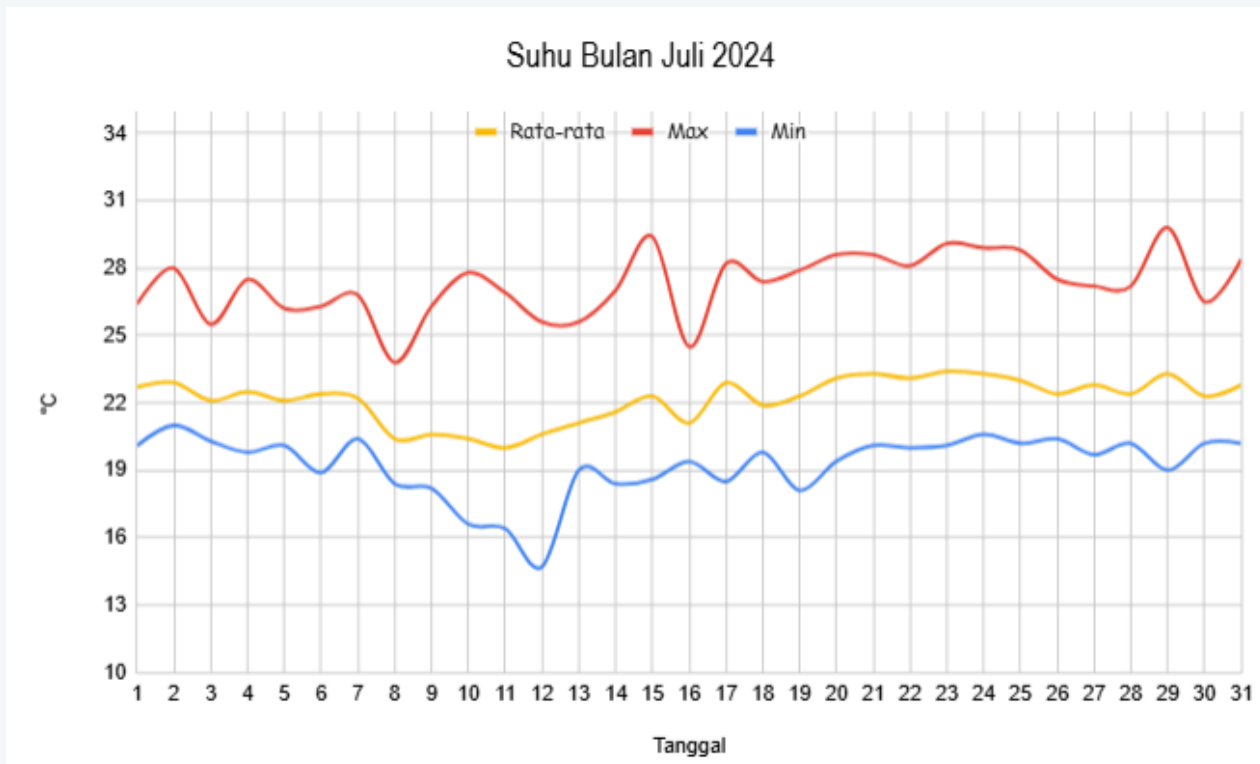
BMKG

Analisis

Parameter Cuaca

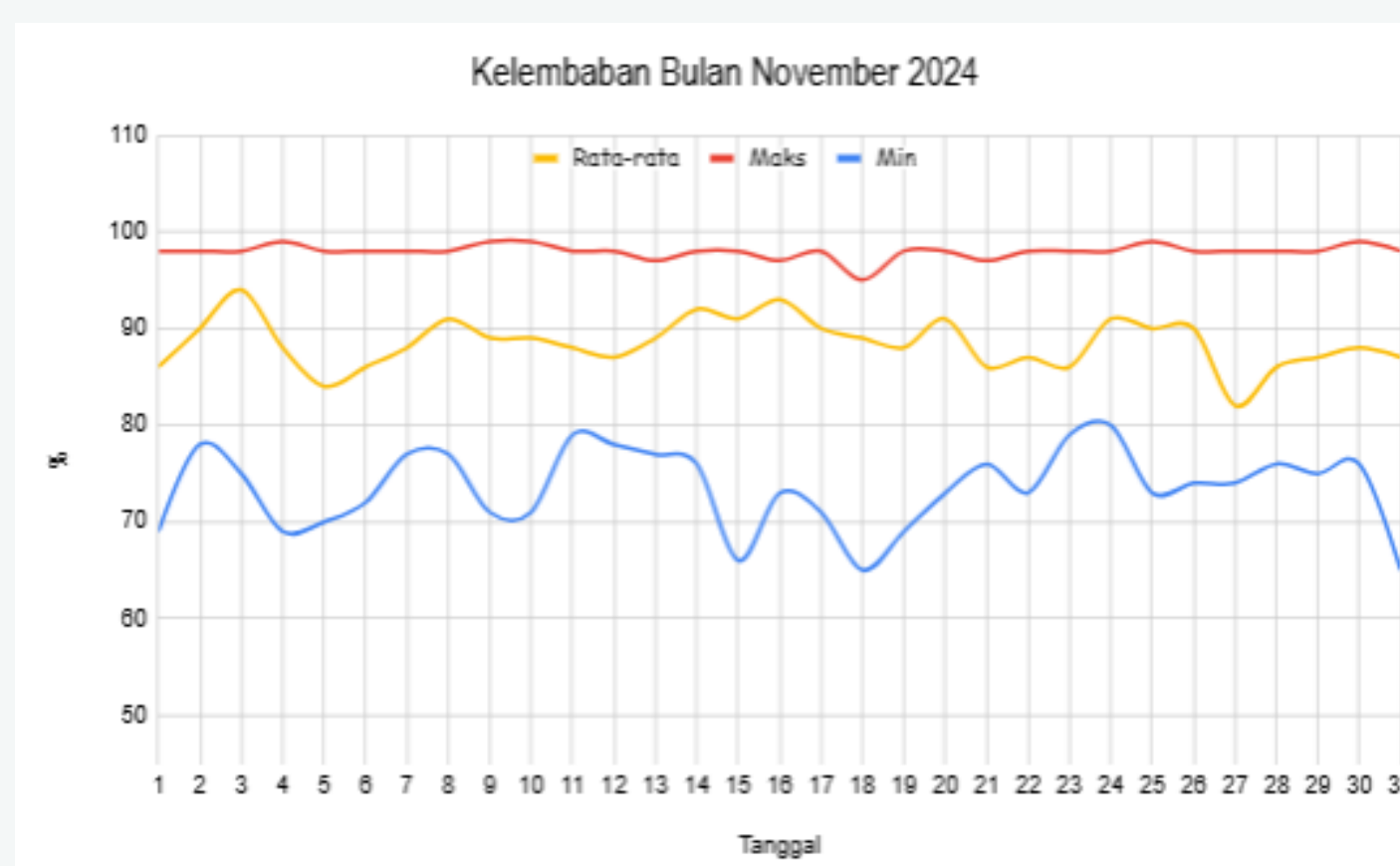
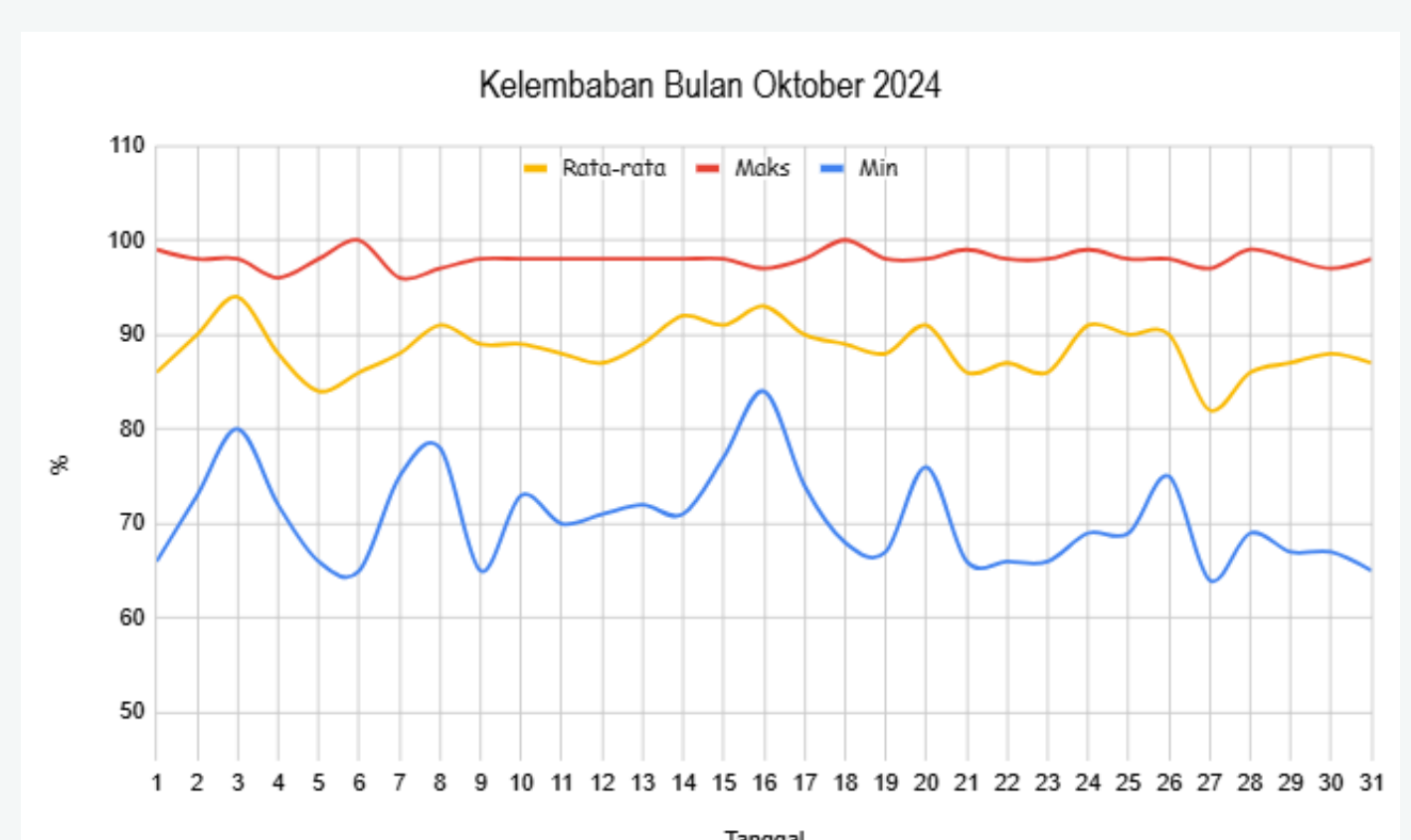
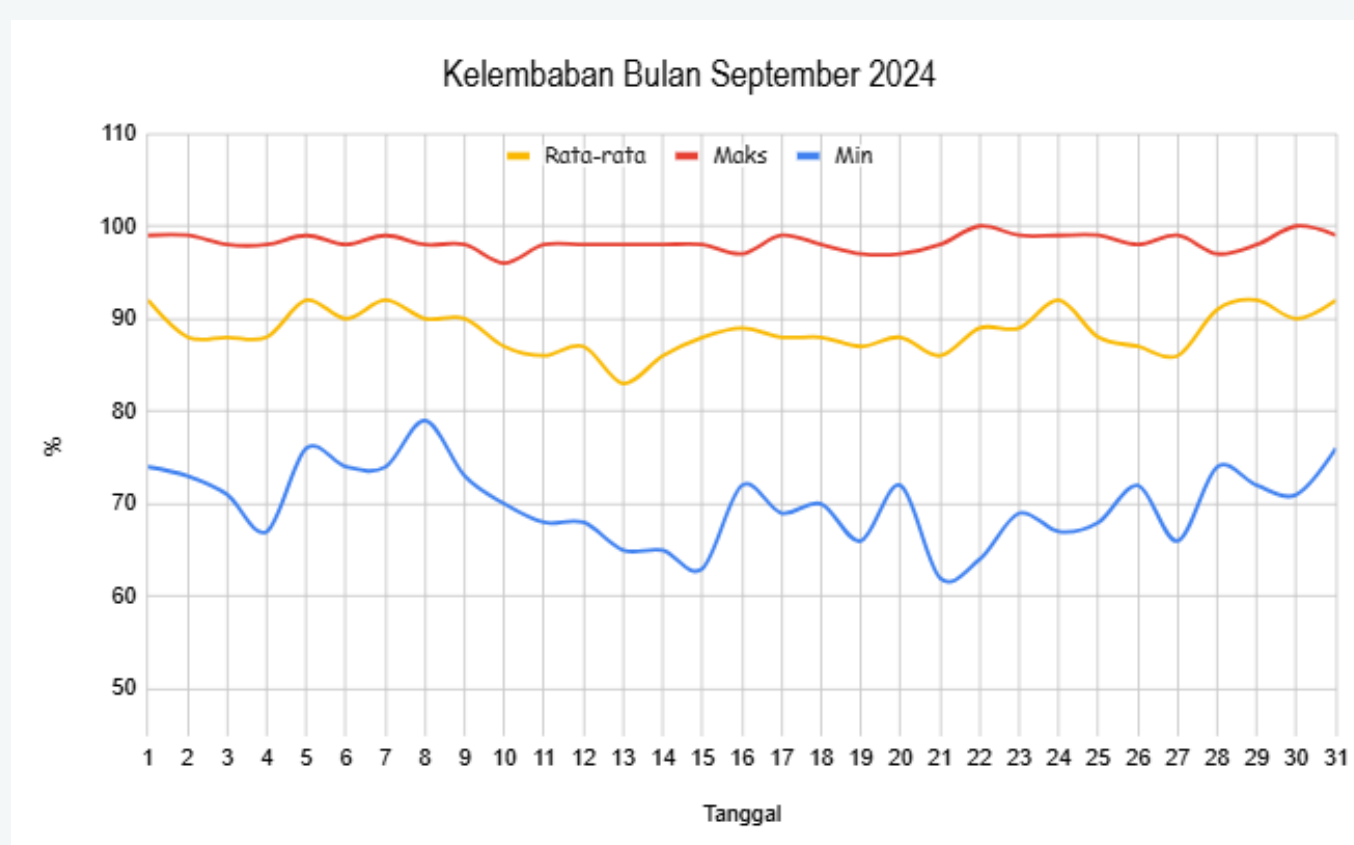
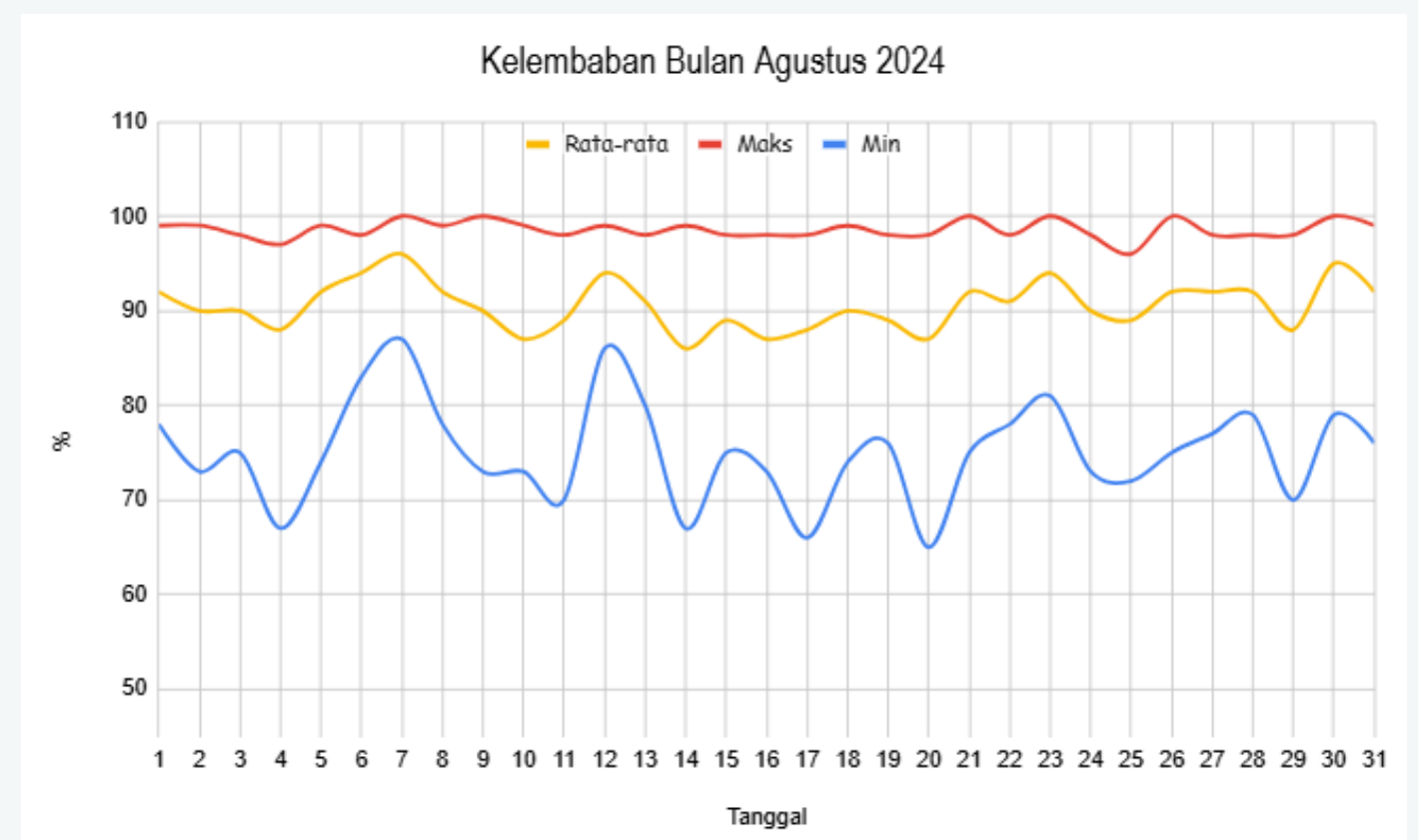
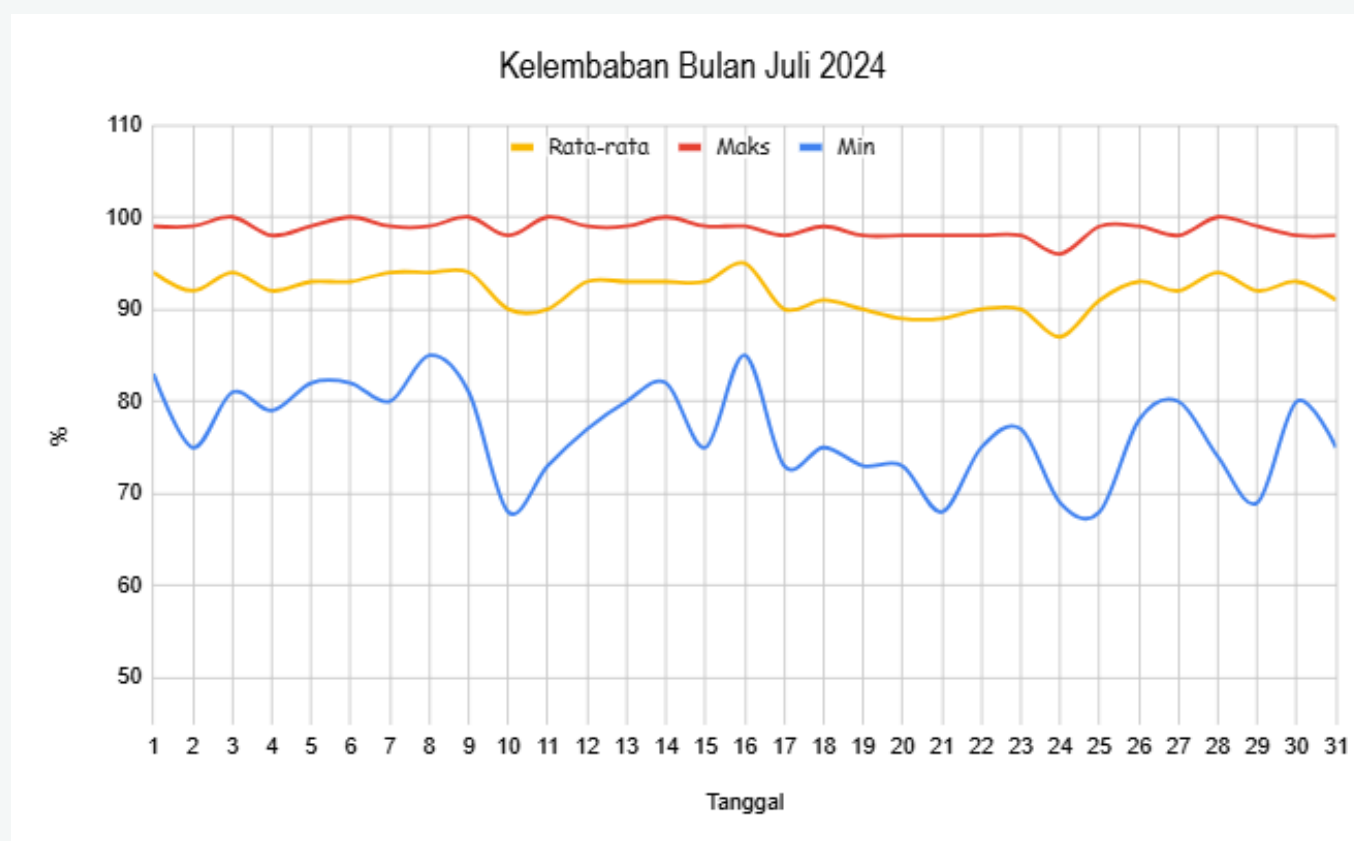
Januari - Mei 2024

STASIUN METEOROLOGI KELAS IV
TORAJA



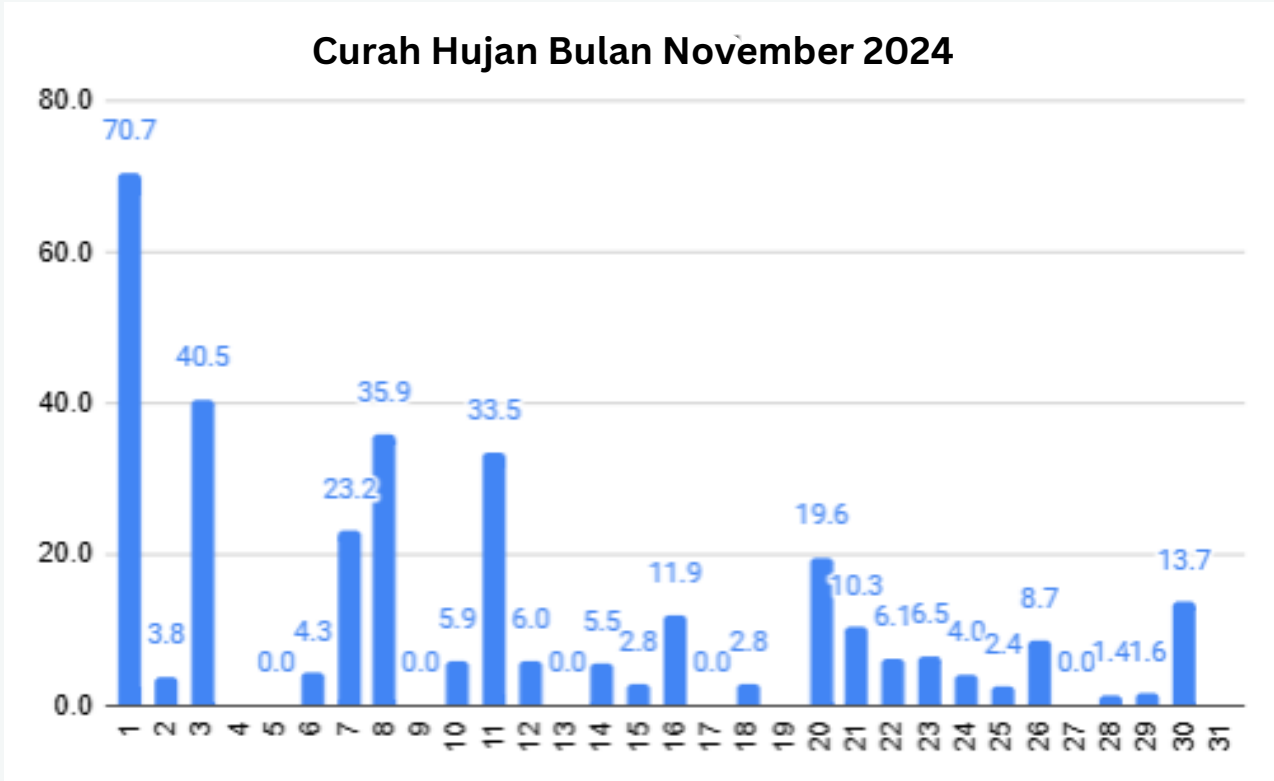
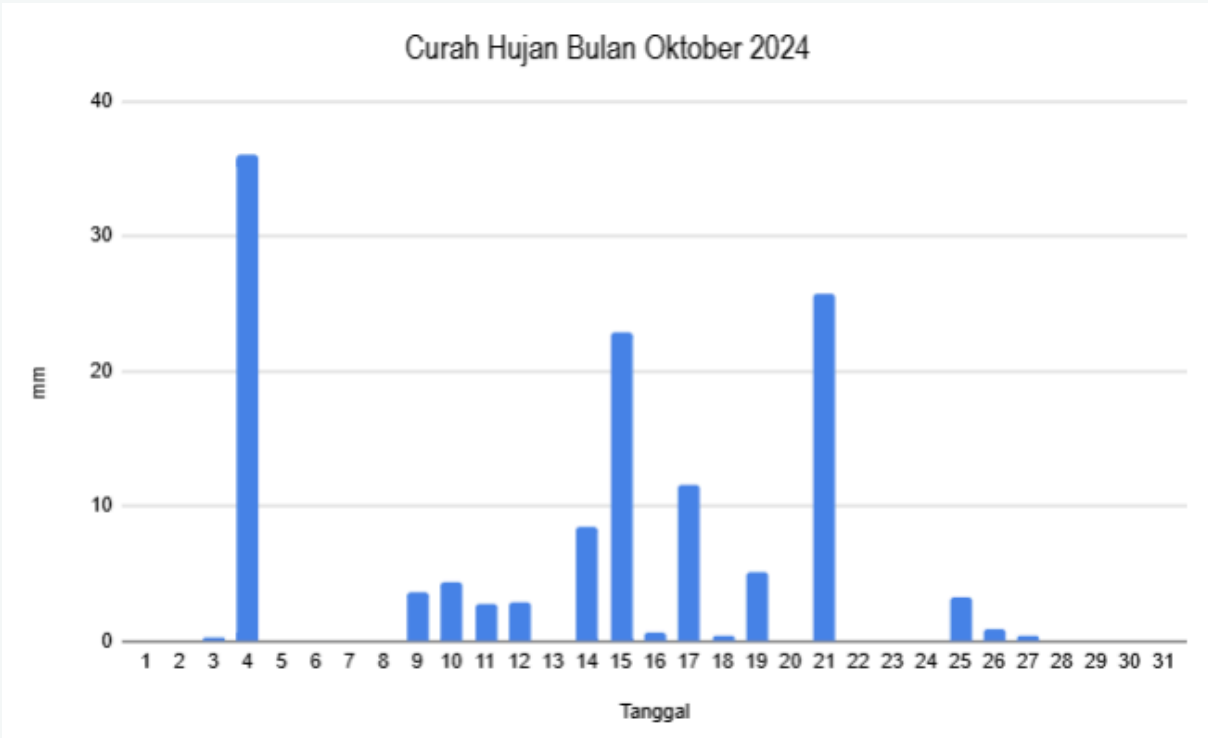
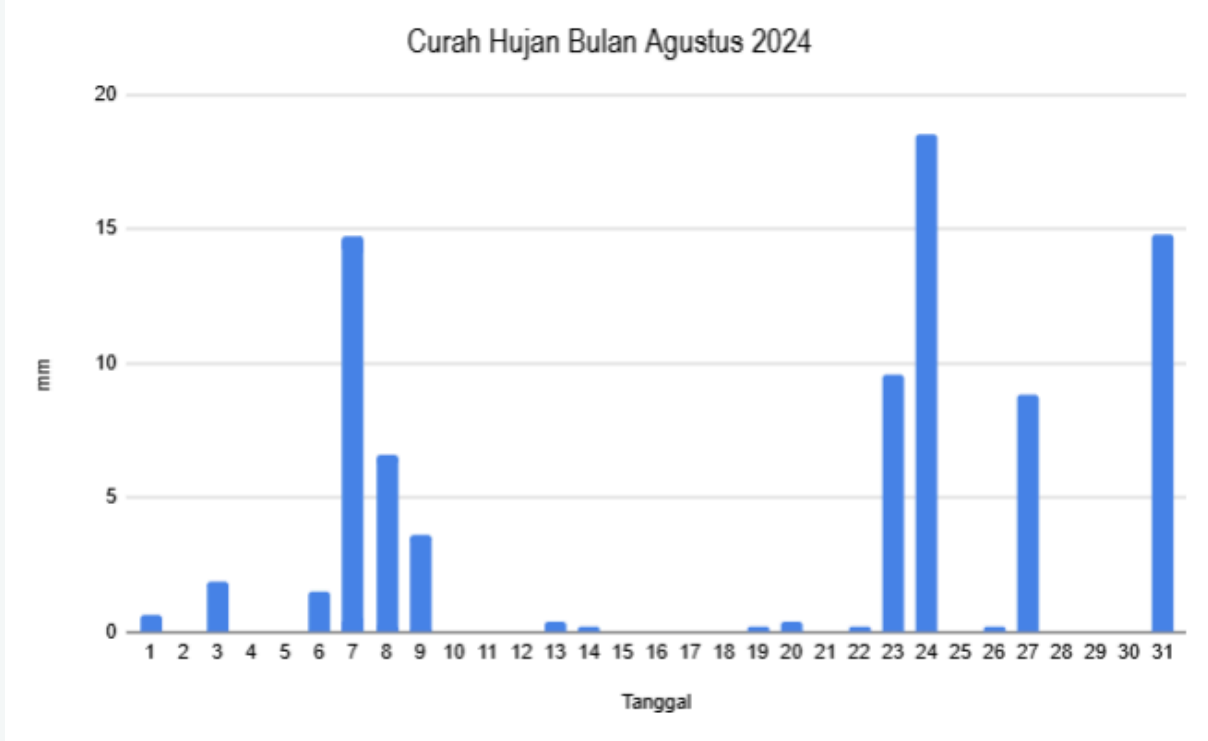
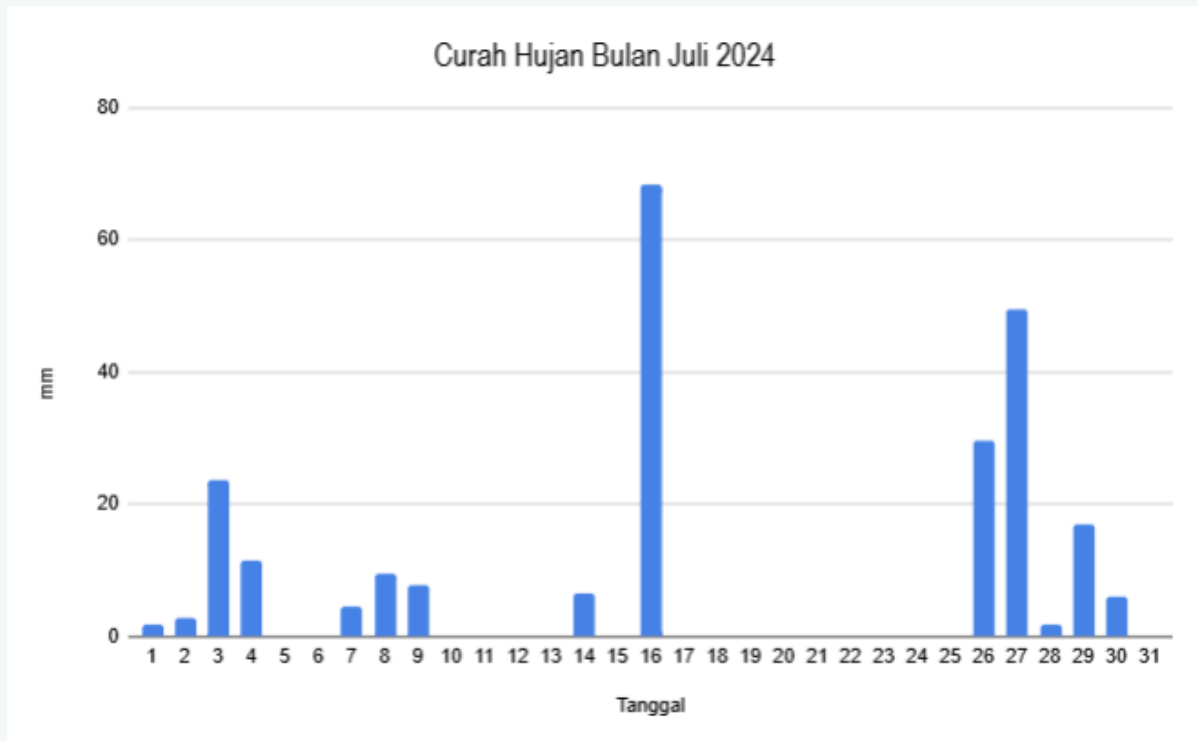
Grafik suhu udara bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024
(Sumber: Stamet Toraja)

Grafik suhu udara untuk bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024 menunjukkan bahwa suhu maksimum (garis merah) setiap bulan cenderung stabil. Pada bulan September tgl 18 - 24 suhu udara menyentuh angka 31°C. Sedangkan pada bulan Juli, Agustus, Oktober dan November suhu udara hanya menyentuh angka 30°C. Pada grafik suhu maksimum terdapat beberapa hari dengan suhu maksimum yang lebih rendah. Nilai suhu rata-rata tiap bulannya cenderung stabil, dengan nilai bekisar antara 19°C-24°C. Variabilitas suhu minimum Juli, Agustus, September Nilai suhu minimum terendah hingga 14°C.



Grafik kelembaban udara bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024
(Sumber: Stamet Toraja)

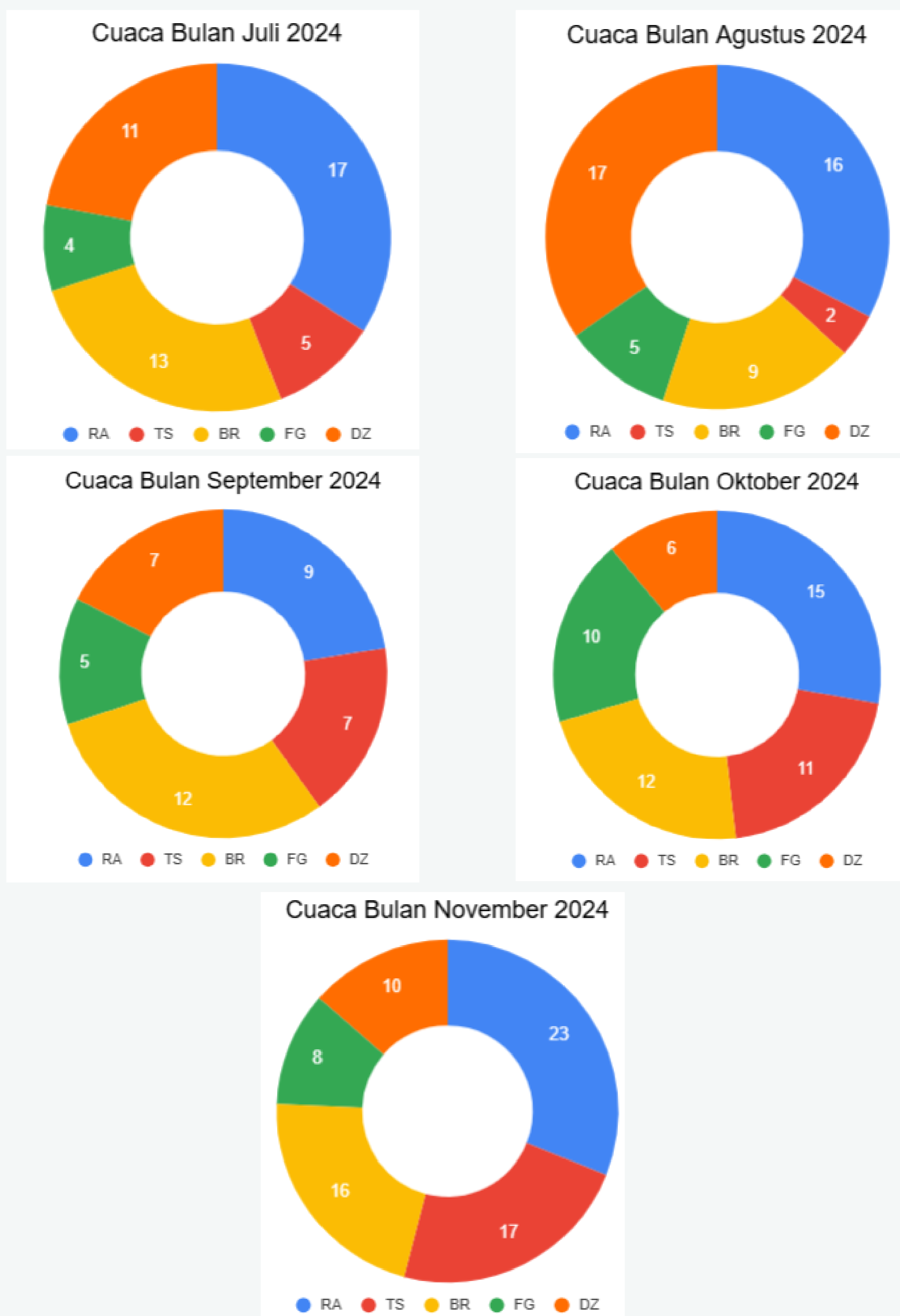
Grafik kelembaban udara untuk bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024 menunjukkan bahwa kelembaban maksimum (garis merah) dan rata-rata (garis kuning) cenderung stabil setiap bulan 65% - 100%. Sementara itu, kelembaban minimum (garis biru) menunjukkan variasi dan fluktuasi lebih besar, terutama pada bulan-bulan Juli , Agustus, dengan beberapa penurunan signifikan. Secara keseluruhan, tidak ada perbedaan besar dalam kelembaban maksimal dan rata-rata antar bulan, namun ada sedikit peningkatan dalam variasi kelembaban minimum dari Juli - November 2024.



Grafik curah hujan bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024
(Sumber: Stamet Toraja)

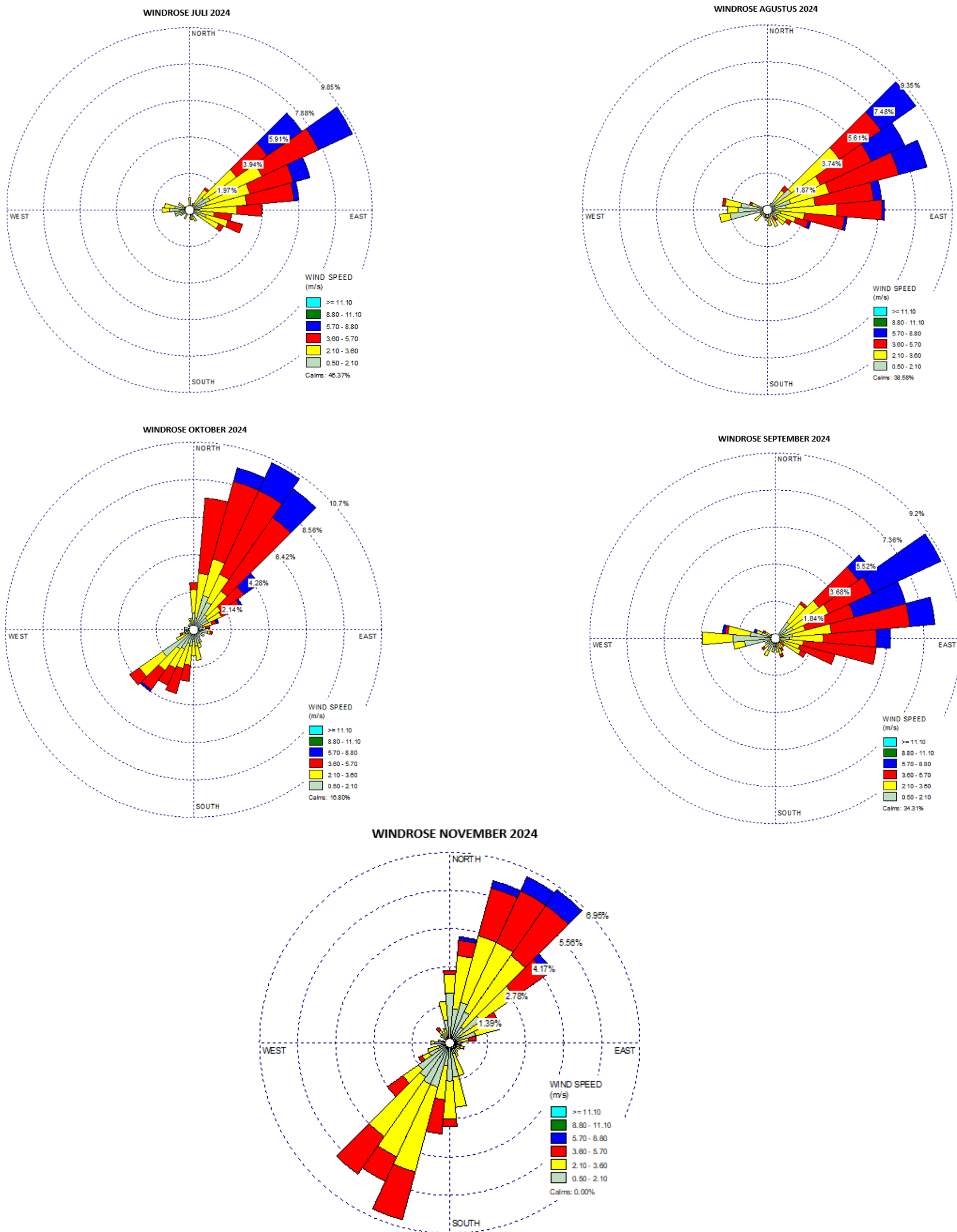
Grafik batang tersebut berisikan data curah hujan yang tercatat di Stasiun Meteorologi Kelas IV Toraja, yang berlokasi di Mangkendek dengan nilai mm (milimeter). Frekuensi jumlah curah hujan Bulanan Juli 239,2 mm (17 hari hujan), Agustus 97,9 mm (16 hari hujan), September 47,5 (9 hari hujan), Oktober 129.4 (15 hari hujan) dan November 321,1 mm (23 hari hujan). Nilai curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 16 Juli 2024 sebanyak 68.4 mm, dan tgl 01 November 2024 curah hujan terukur 70.7 mm.

“Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November 2024 dengan akumulasi curah hujan 321,1 mm”



Grafik frekuensi cuaca bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024
(Sumber: Stamet Toraja)

Grafik cuaca untuk bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024 menunjukkan bahwa hujan (RA) dan badai petir (TS) adalah kejadian yang paling sering terjadi. Bulan November mencatat hari hujan terbanyak dengan 25 hari hujan. Badai petir paling sedikit terjadi pada bulan Agustus, hanya terjadi selama 2 hari. Sebaliknya, bulan Agustus juga mencatat kejadian hujan rintik-rintik (DZ) terbanyak. Sementara itu bulan Oktober menjadi bulan dengan jumlah hari kabut (FOG) dan halimun (BR) terbanyak.



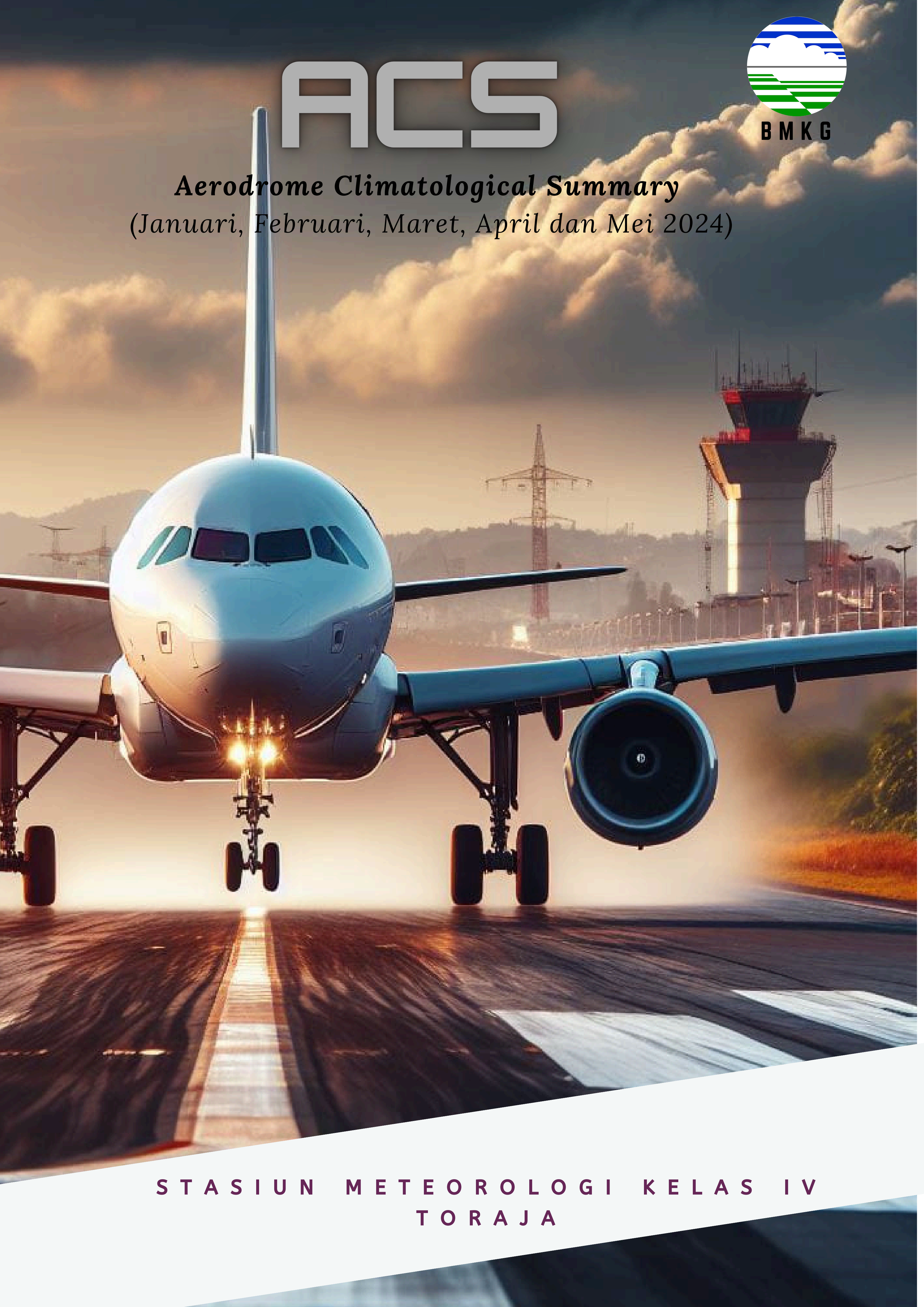
Grafik *Windrose* arah dan kecepatan angin Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024
(Sumber: Stamet Toraja)

Grafik yang disajikan adalah grafik *Windrose* yang menggambarkan kondisi arah dan kecepatan angin pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November 2024. Dari kelima grafik tersebut, terlihat bahwa pada bulan Juli, Agustus, September, arah angin bervariasi dari timur - timur laut. Oktober angin dominan bervariasi dari timur, barat daya sebagai arah dominan dan dengan sedikit intensitas dari arah barat. Sedangkan Bulan November arah angin bervariasi dari arah Timur Laut dan Barat Daya.

ACS



Aerodrome Climatological Summary (Januari, Februari, Maret, April dan Mei 2024)

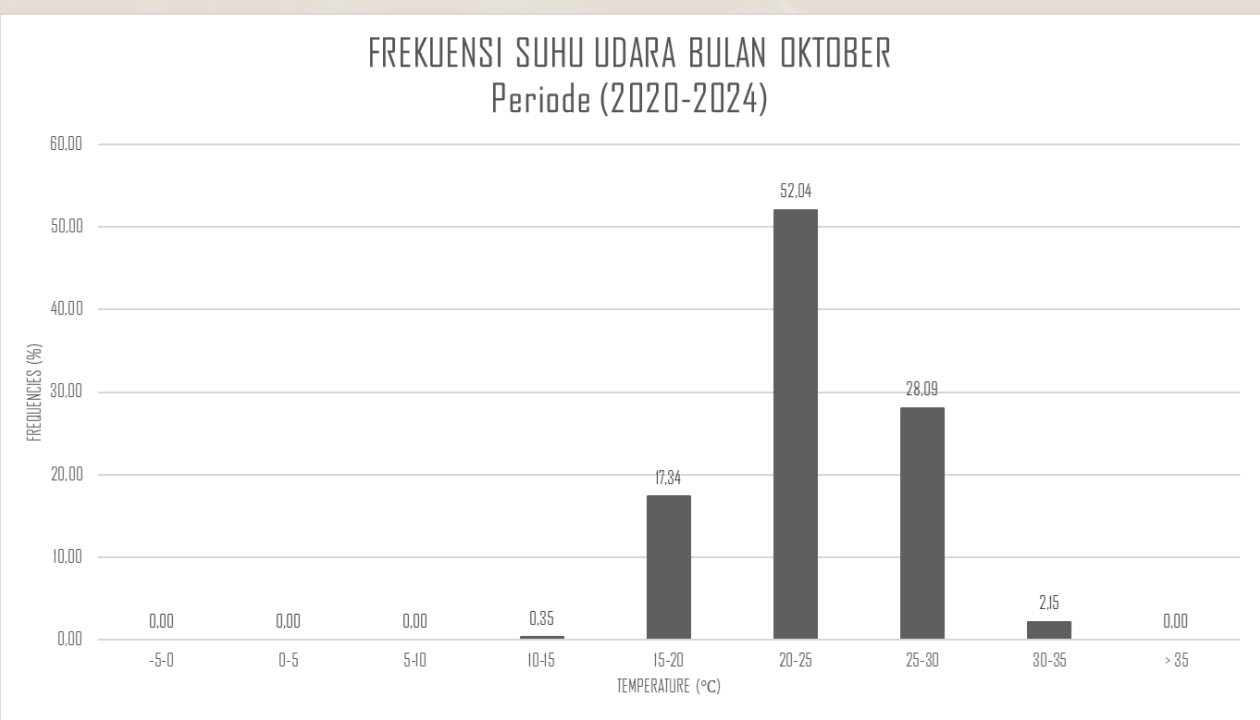
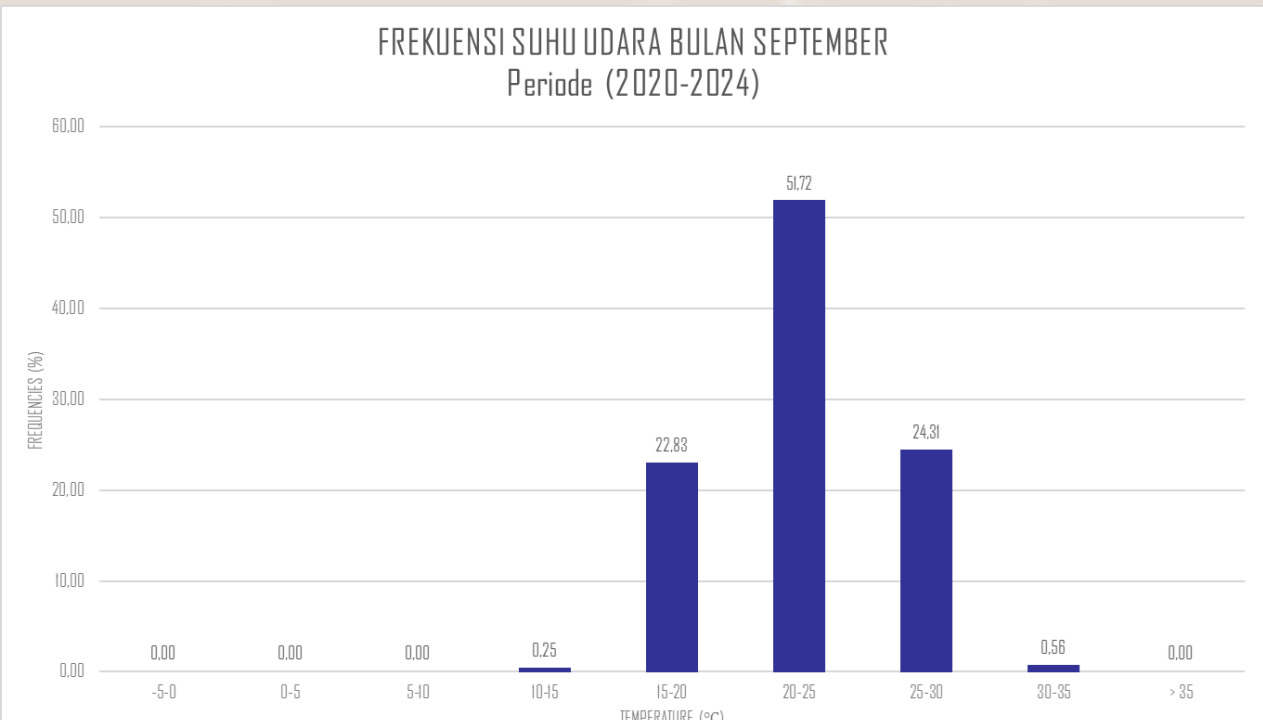
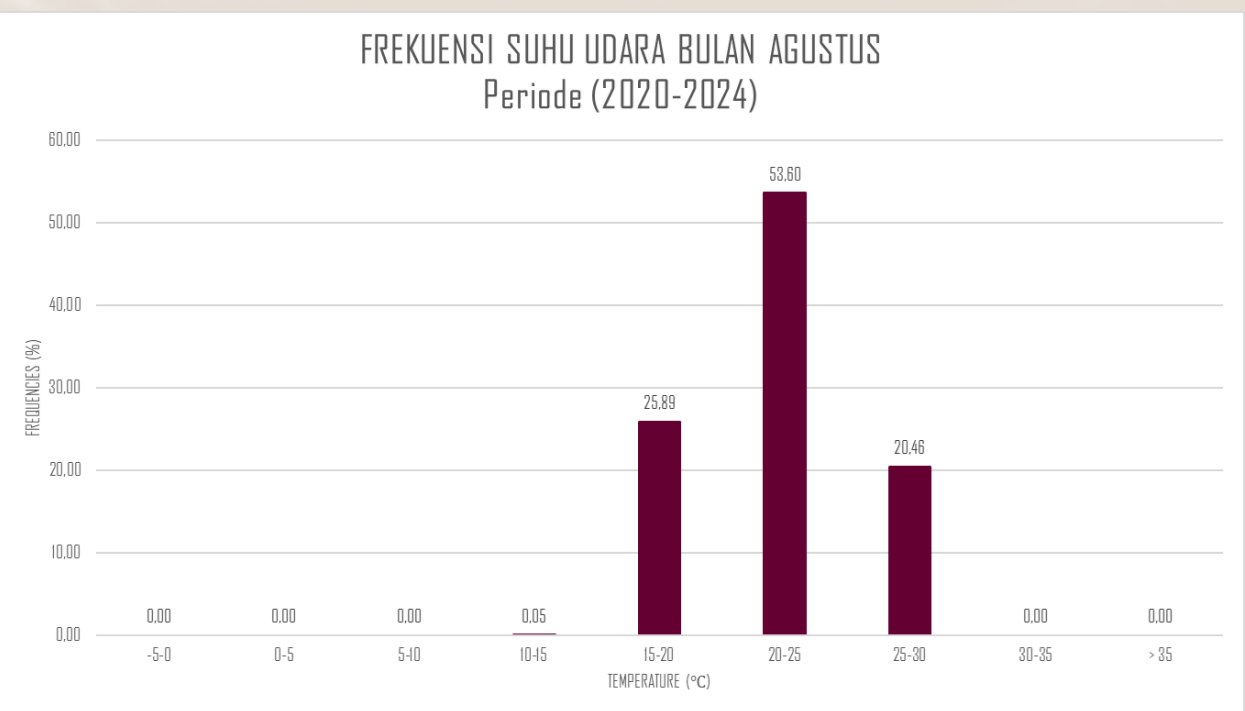
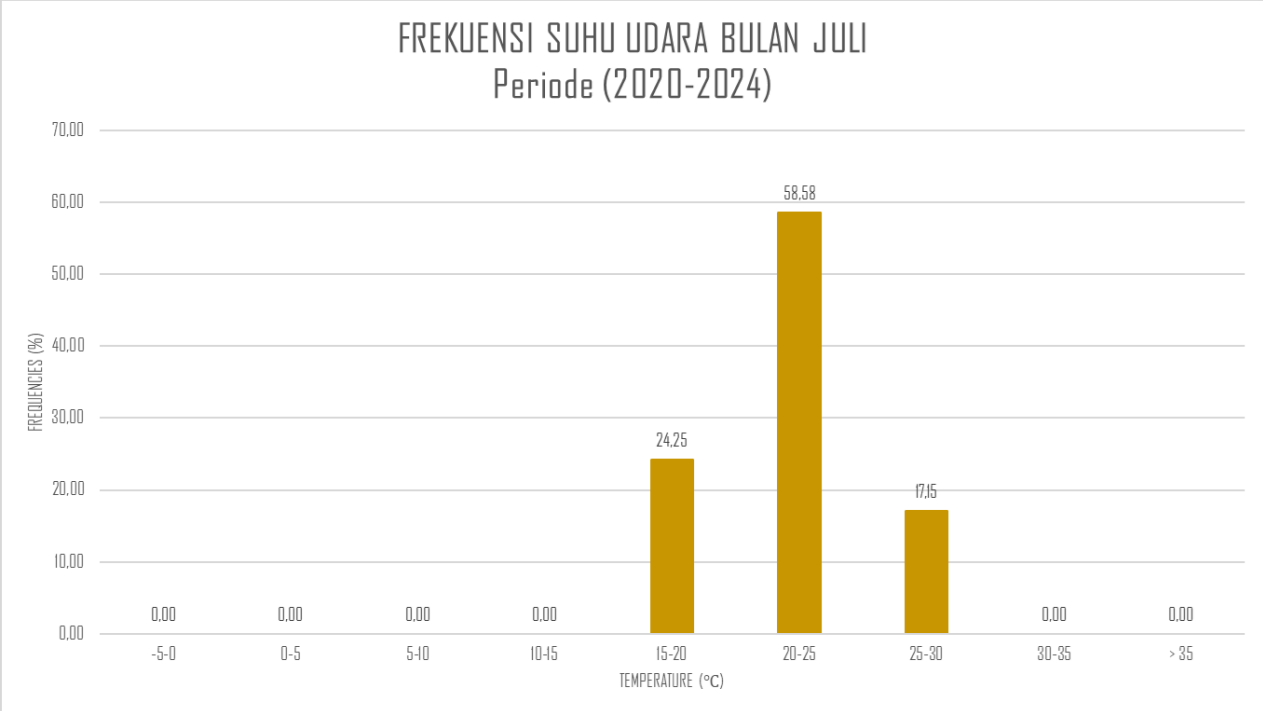


STASIUN METEOROLOGI KELAS IV
TORAJA

ACS DEFINISI

Aerodrome Climatological Summary (ACS) adalah ringkasan data klimatologi bandar udara tentang unsur meteorologi tertentu yang berfungsi untuk mengetahui keadaan cuaca rata-rata sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun. *Aerodrome Climatological Summary (ACS)* ini berisi berita data klimatologi yang memuat data-data frekuensi/intensitas *visibility* dibawah 8000 meter, tinggi dasar awan dibawah 1500 feet, arah dan kecepatan angin, dan suhu.

SUHU UDARA

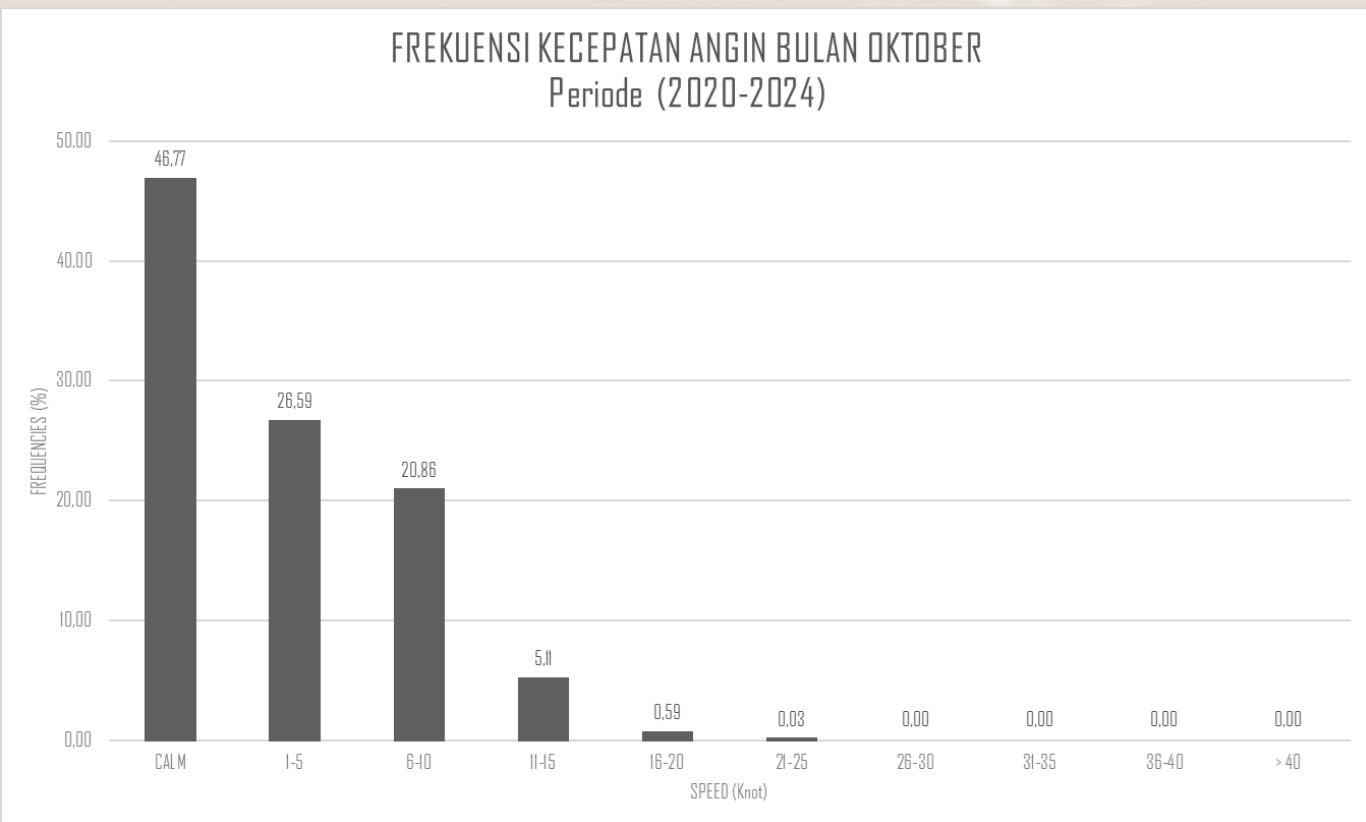
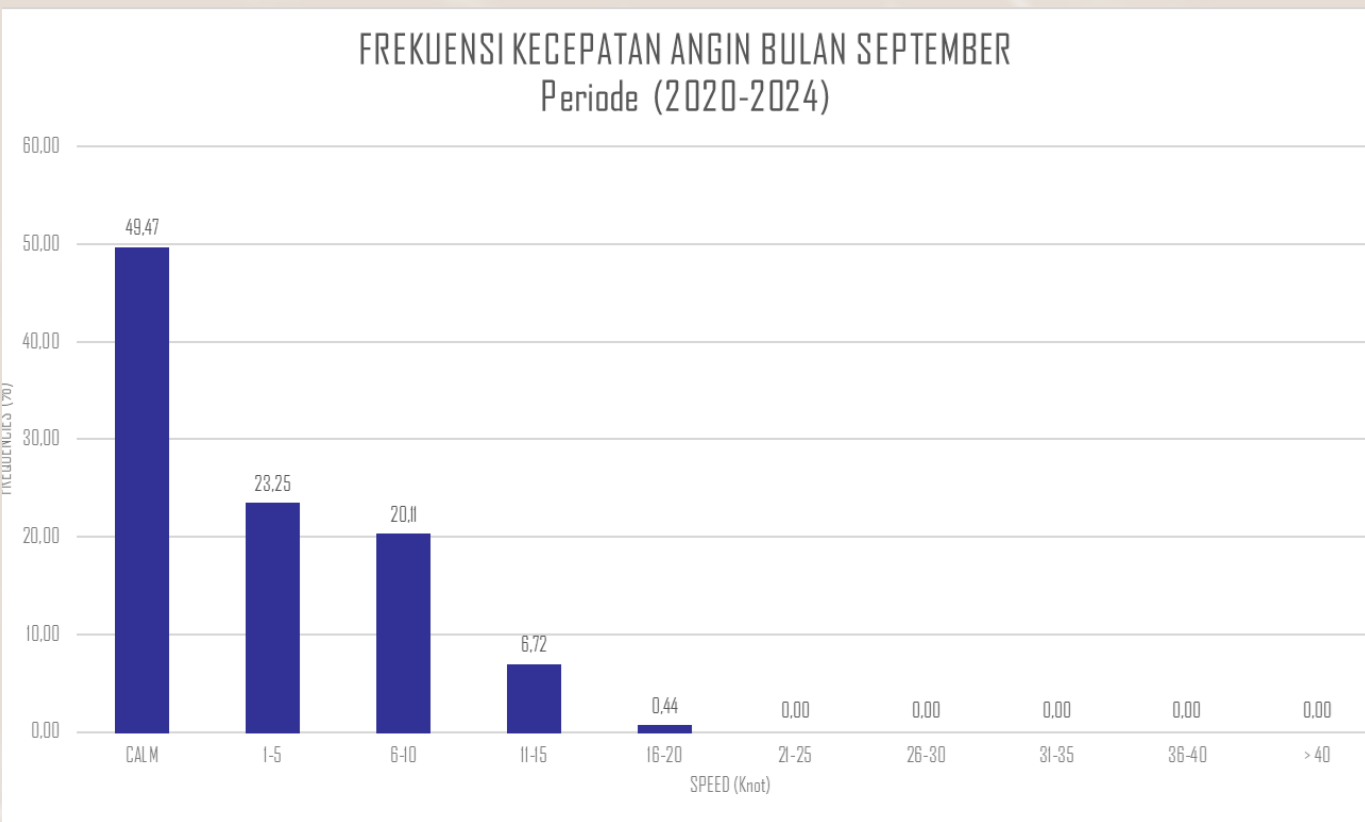
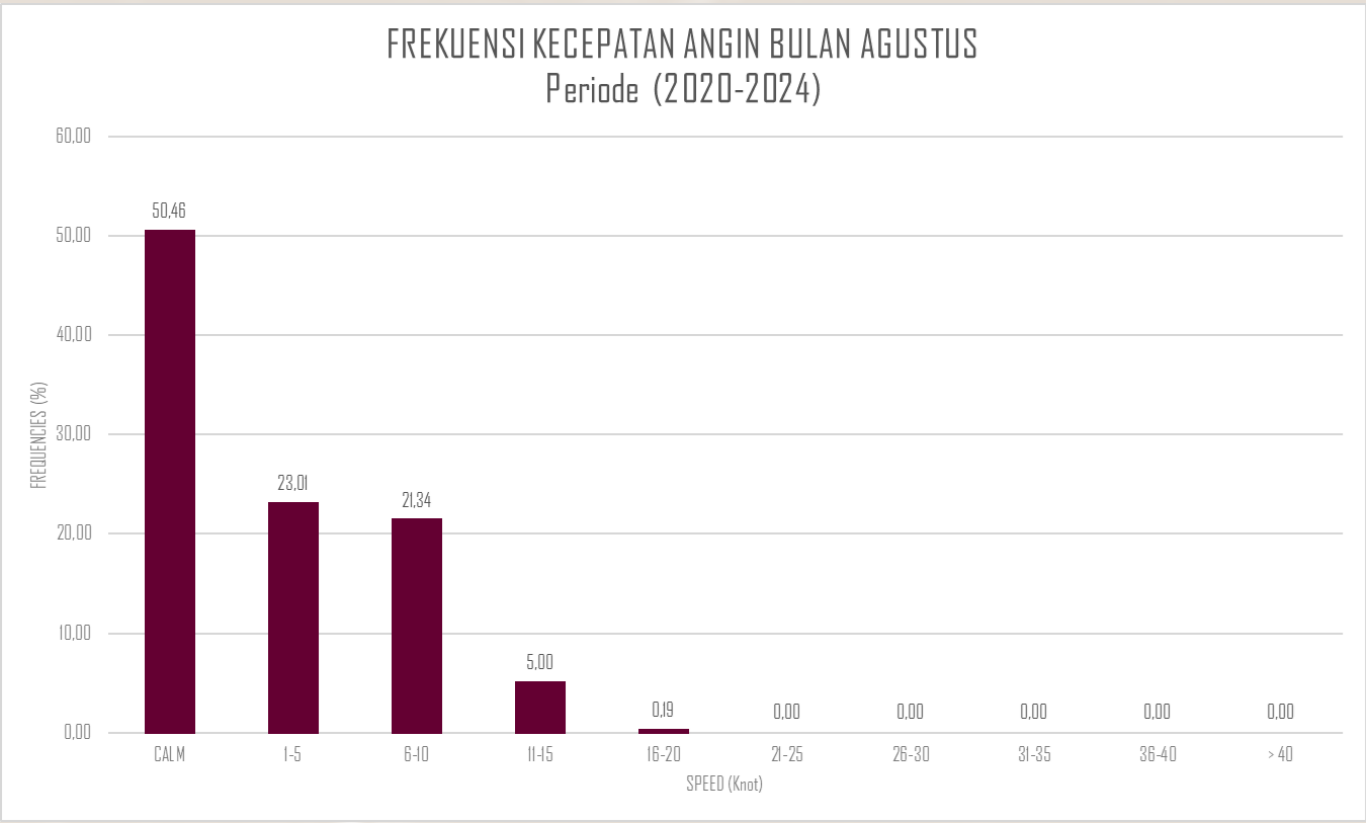
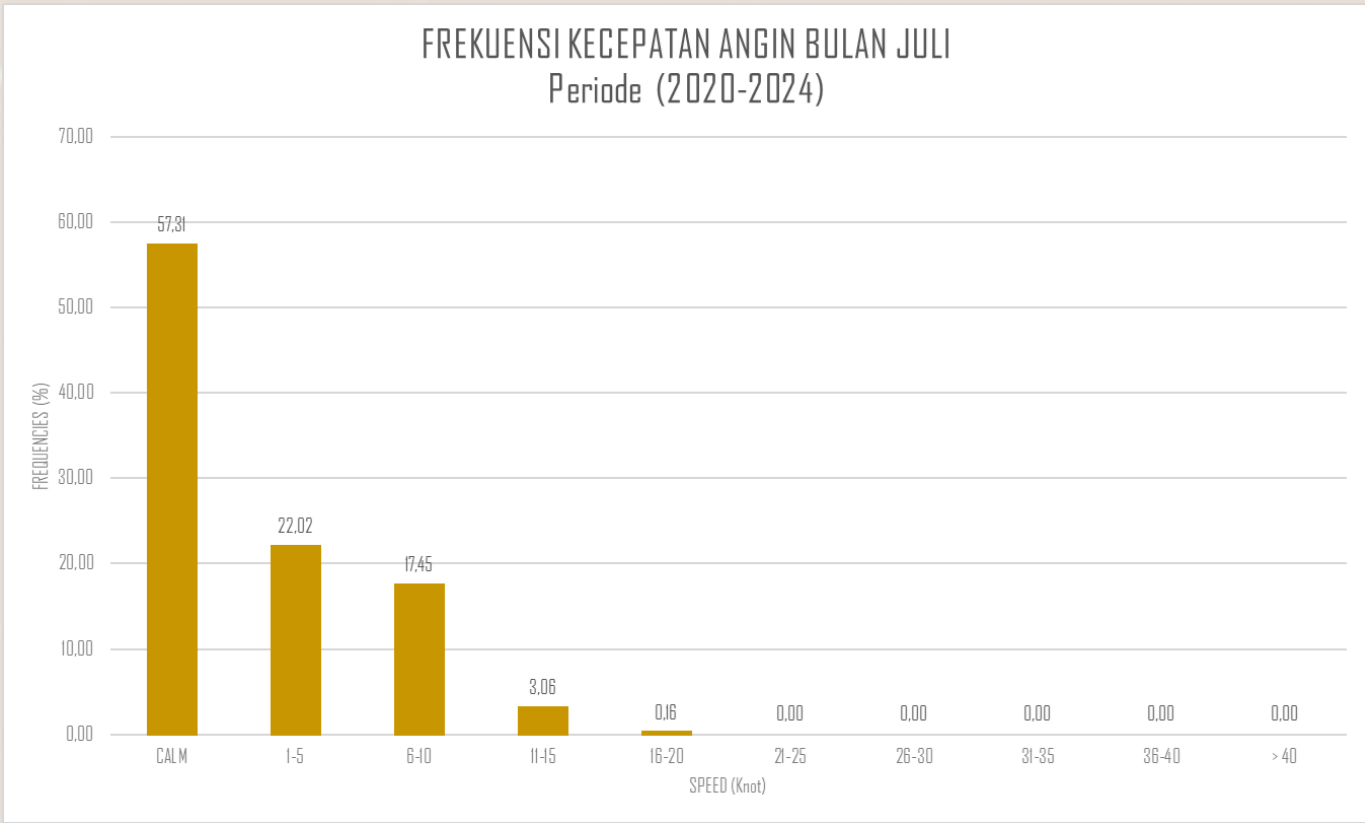


Grafik Frekuensi Suhu bulan Juli (bar kuning), Agustus (bar coklat), dan September (bar biru), Oktober (bar ungu) Tahun 2020-2024
(Sumber: Stamet Toraja)

Dari gambar diatas, pada bulan Juli, Agustus, Spetember, Oktober rentang waktu 2020 - 2024 di Stasiun Meteorologi Toraja - Tana Toraja berkisar antara 10 - 35 °C. Suhu udara dominan yaitu 20 - 25 °C dengan frekuensi pada bulan Juli sebesar 58.58 %, frekuensi pada bulan Agustus sebesar 53 %, bulan September sebesar 51.72 %, bulan Oktober sebesar 52.04 %. Suhu udara minimum berkisar antara 10 - 15 °C sebesar 0.25 %. Suhu maksimum yaitu >35 °C dengan frekuensi sebesar 0.56 - 2.15 %.



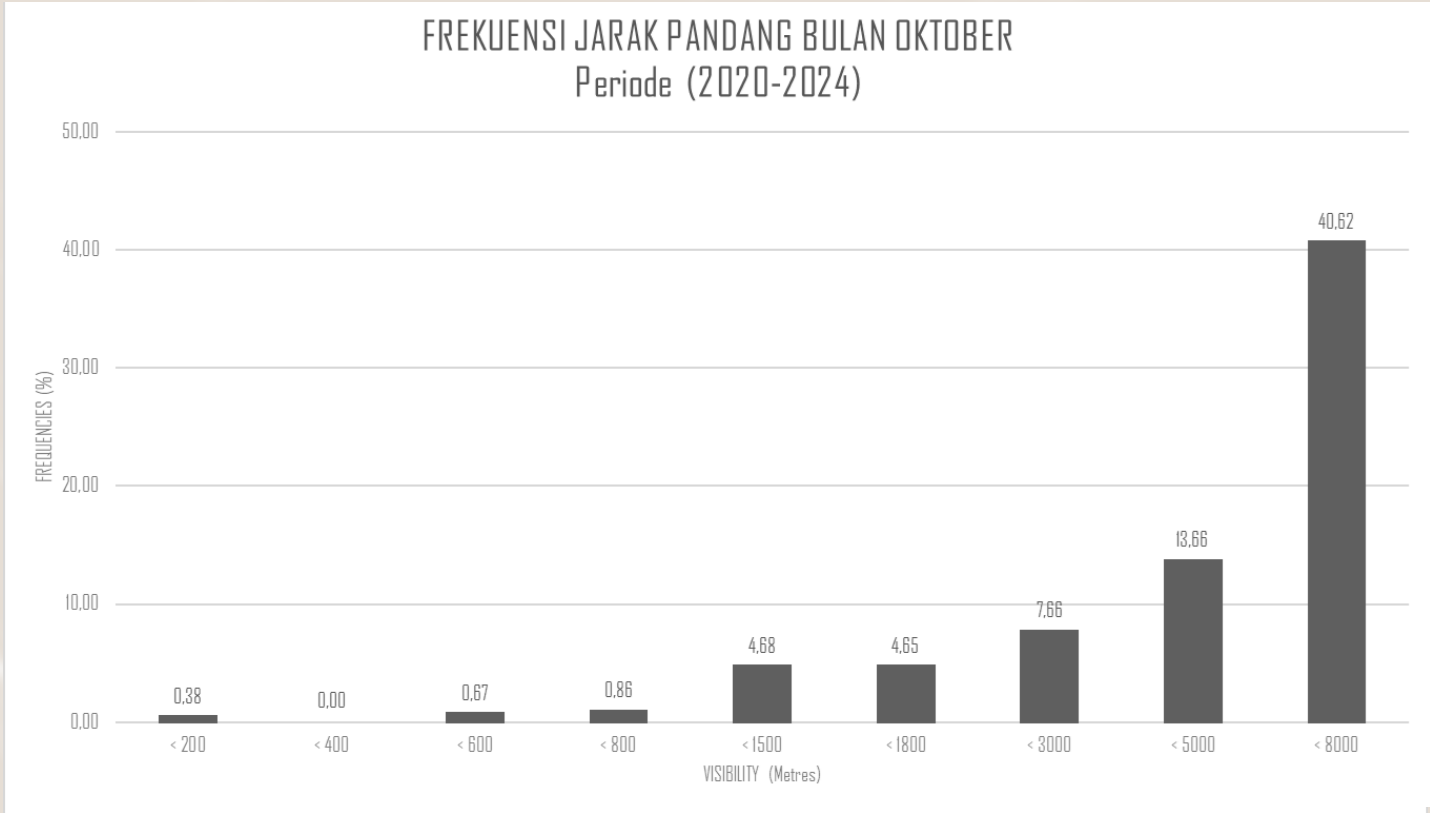
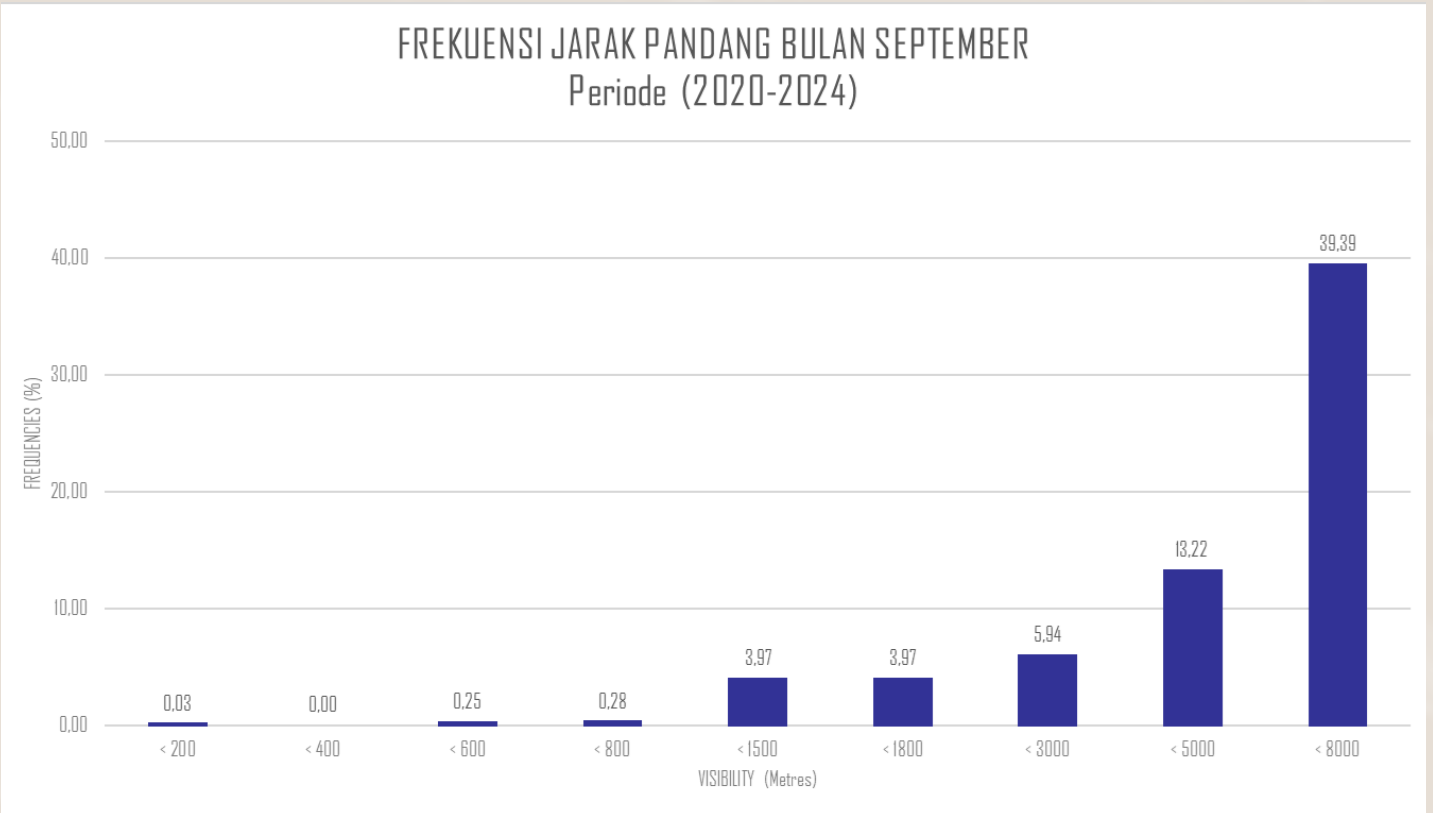
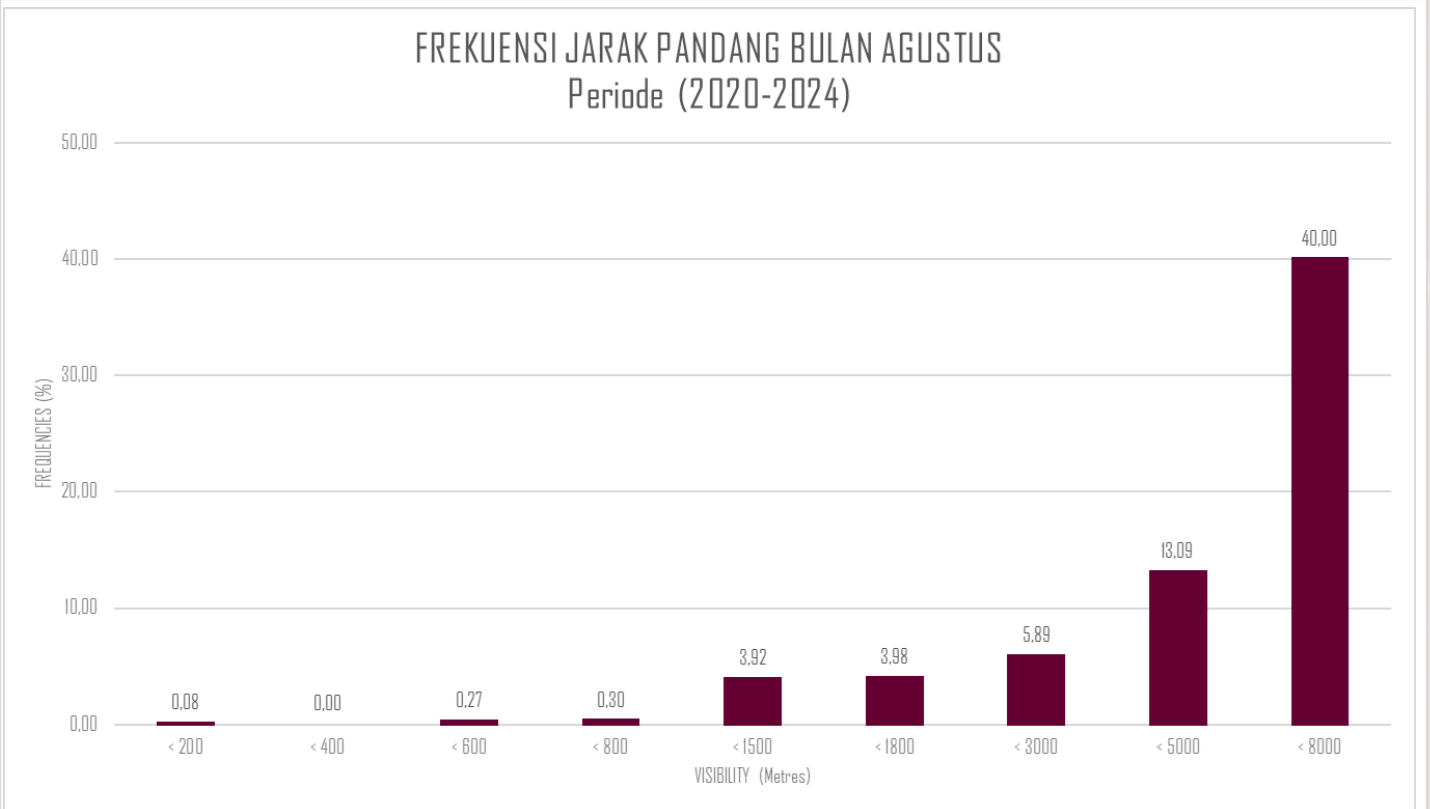
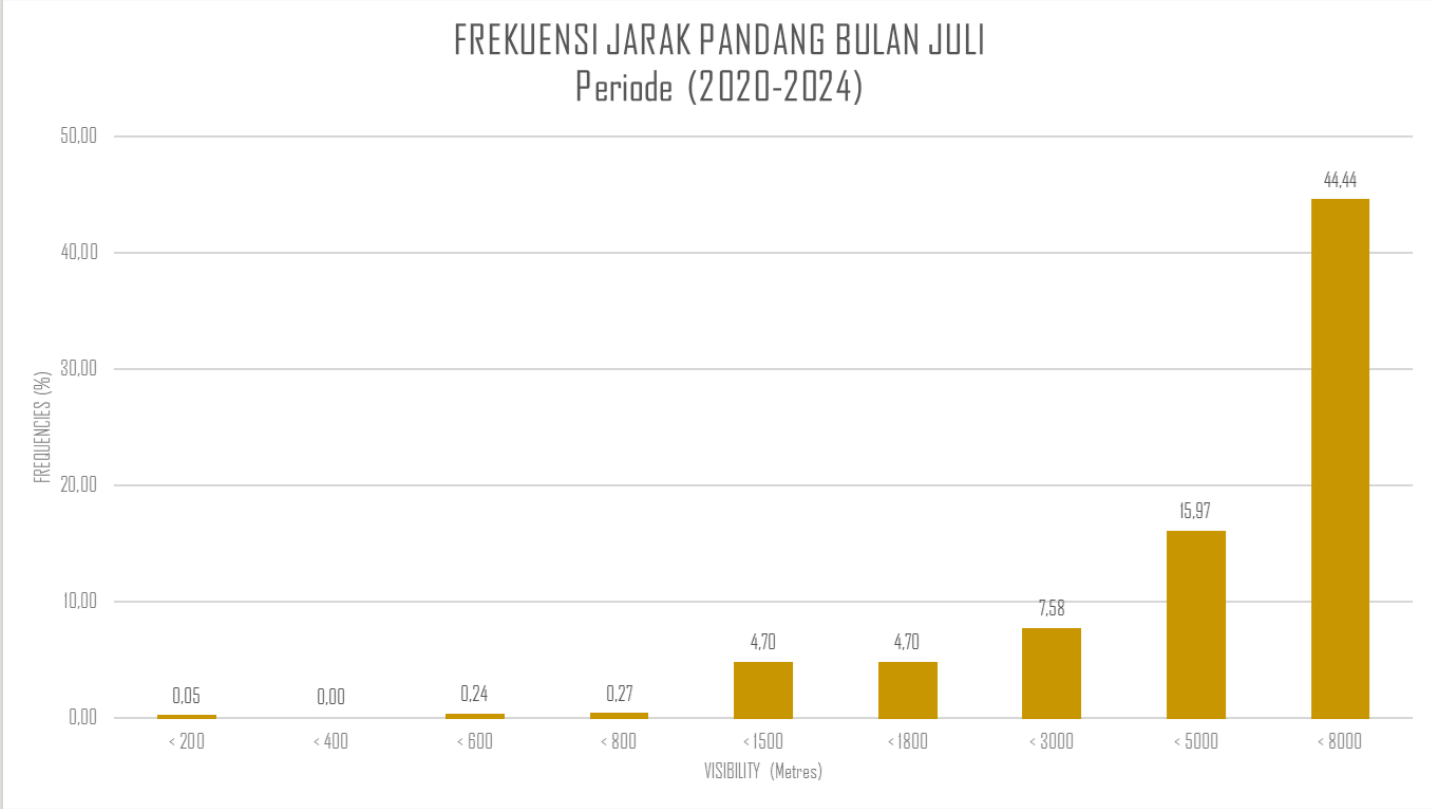
ANGIN PERMUKAAN



Grafik Frekuensi Arah dan Kecepatan Angin bulan Juli (bar kuning),
Agustus (bar coklat), dan September (bar biru), Oktober (bar ungu)
Tahun 2020-2024
(Sumber: Stamet Toraja)

Dari gambar diatas, persentase frekuensi kecepatan angin dominan yaitu 56 - 58 % di bulan Juli, Agustus, September, Oktober, rentang waktu 2020 - 2024 pada kecepatan CALM dan kecepatan maksimum 21 - 25 knot sebesar 0.03 % kecepatan angin 16 - 20 knot sebesar 0.16 - 0.59 %. Pada kecepatan 11 - 15 knot sebesar 3 - 6 %. Pada kecepatan 1 - 5 knot sebesar 22 - 26 % dan kecepatan 6 - 10 knot sebesar 17 - 21 %.

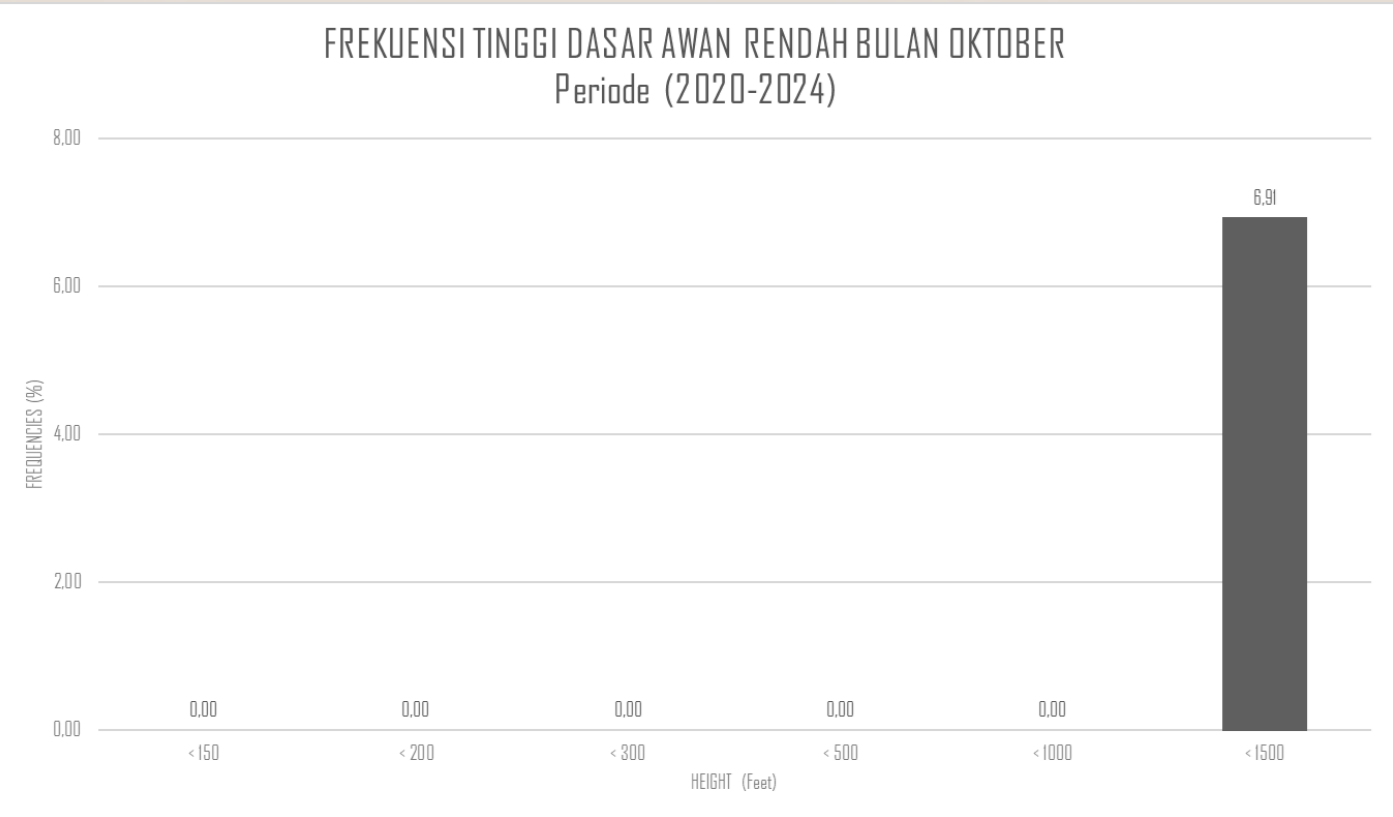
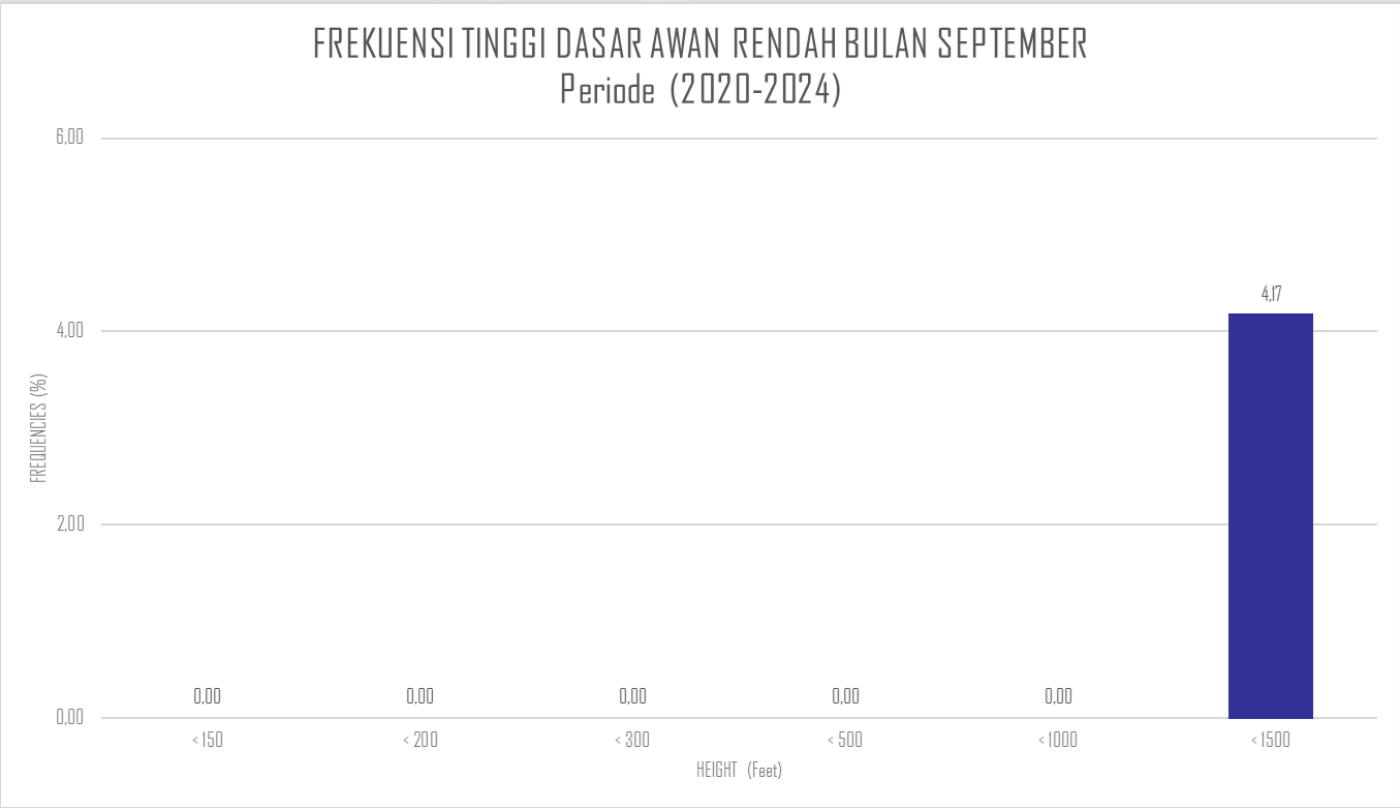
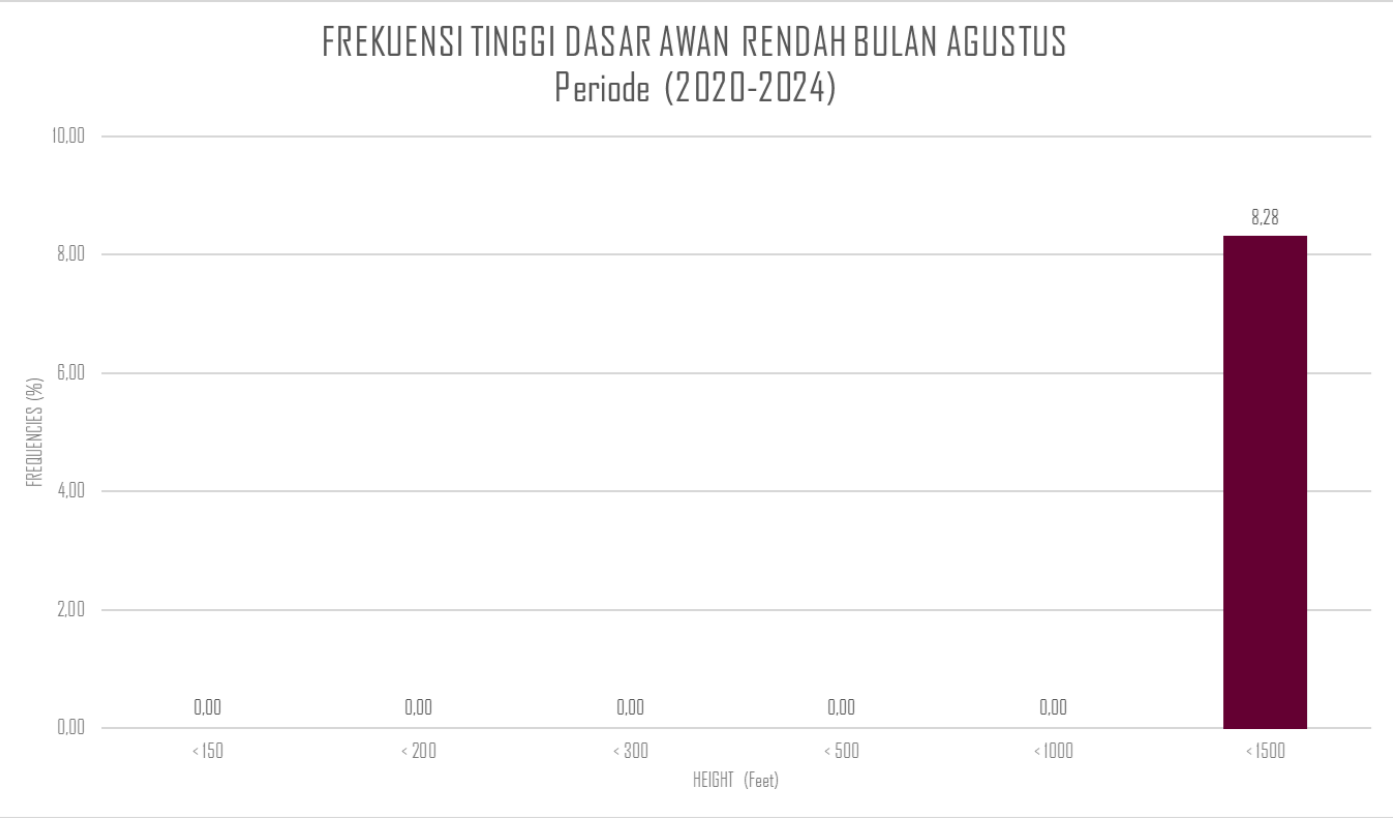
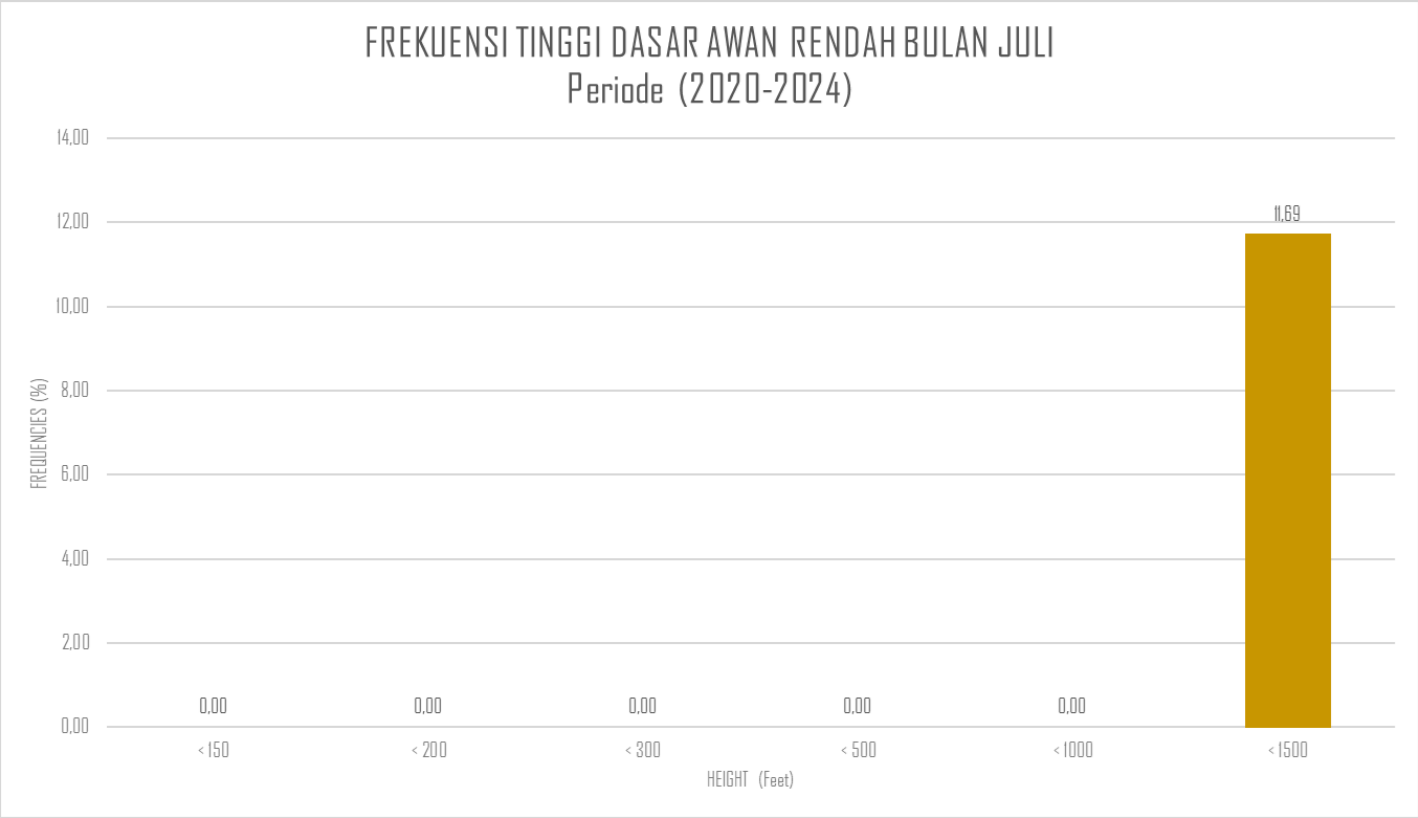
JARAK PANDANG



Grafik Frekuensi Jarak Pandang Mendatar bulan Juli (bar kuning),
Agustus (bar cokelat), dan September (bar biru), Oktober (bar ungu)
Tahun 2020-2024
(Sumber: Stamet Toraja)

Dari gambar diatas, persentase frekuensi visibilitas Juli, Agustus, September, Oktober dan visibilitas tertinggi yaitu 44 % pada bulan Juli dengan nilai visibilitas terjauh yaitu >8000 meter. Persentase frekuensi visibilitas tertinggi yaitu 13 - 44% pada visibilitas 5000 - 8000 meter. Persentase frekuensi visibilitas 5 - 7 % pada visibilitas 3000 - 5000 meter. Persentase frekuensi visibilitas 3 - 4 % pada visibilitas 1500 - 3000 meter. Persentase frekuensi visibilitas terendah 0.03 - 0.38 % pada visibilitas < 200 meter.

TINGGI DASAR AWAN RENDAH



Grafik Frekuensi Awan bulan Juli (bar kuning), Agustus (bar coklat),
dan September (bar biru), Oktober (bar ungu) Tahun 2020-2024
(Sumber: Stamet Toraja)

Dari gambar diatas, pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober rentang waktu 2020 - 2024 di Stasiun Meteorologi Toraja - Tana Toraja Frekuensi Tinggi Dasar Awan Rendah dominan 1500 Feet 4 - 8 %.

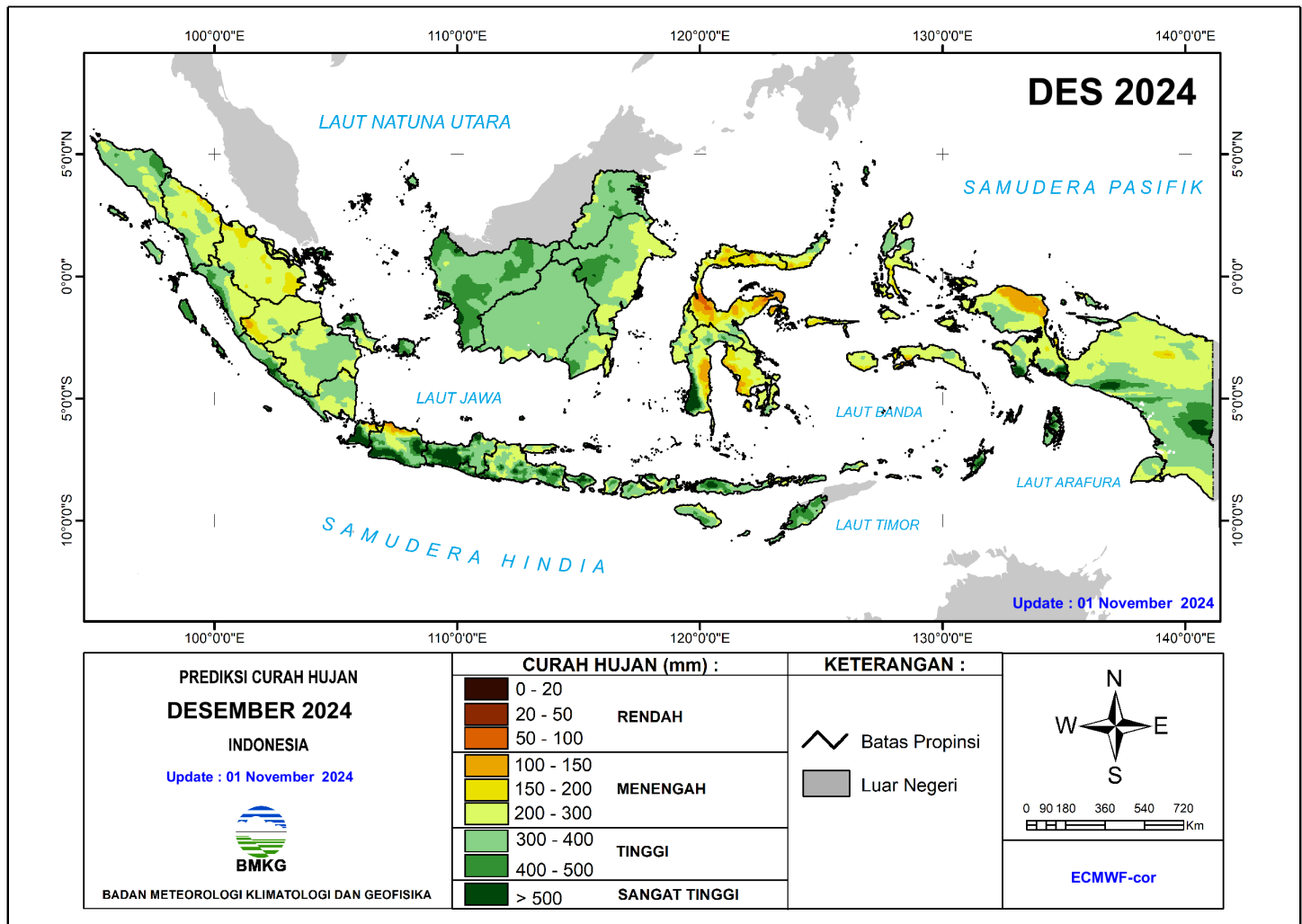
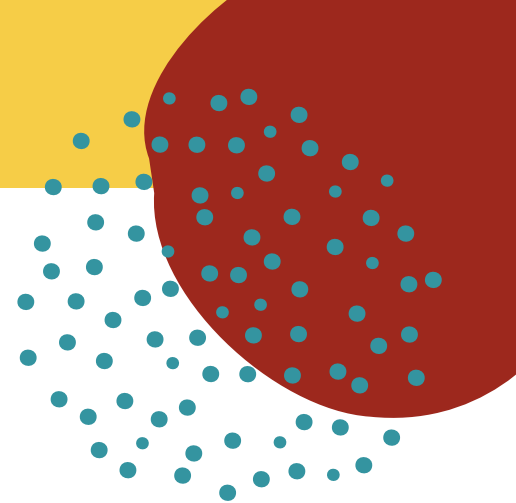


BMKG

*Prakiraan
Curah Hujan &
Tingkat Hujan*

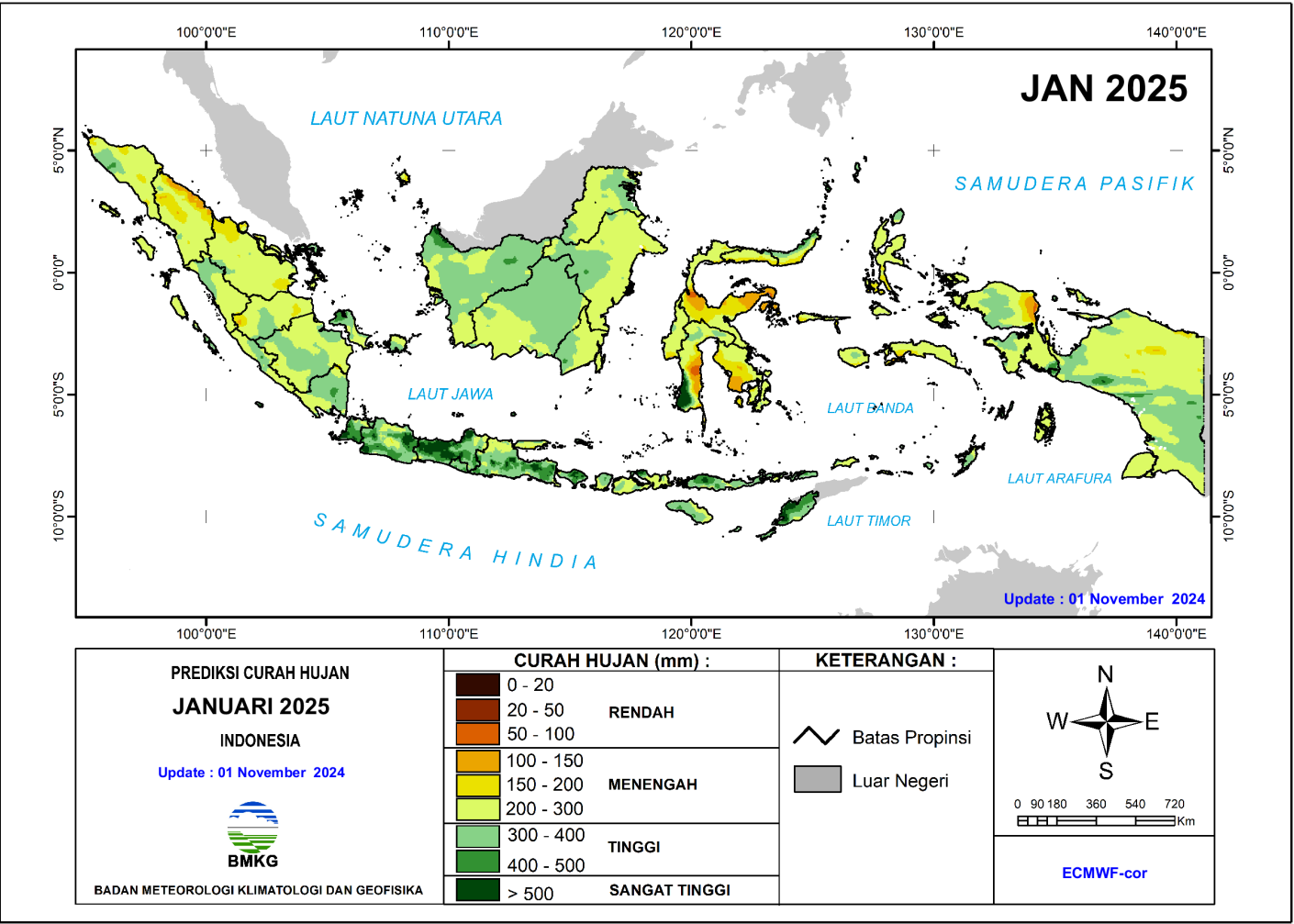
STASIUN METEOROLOGI KELAS IV
TORAJA

Prakiraan Curah Hujan Bulanan



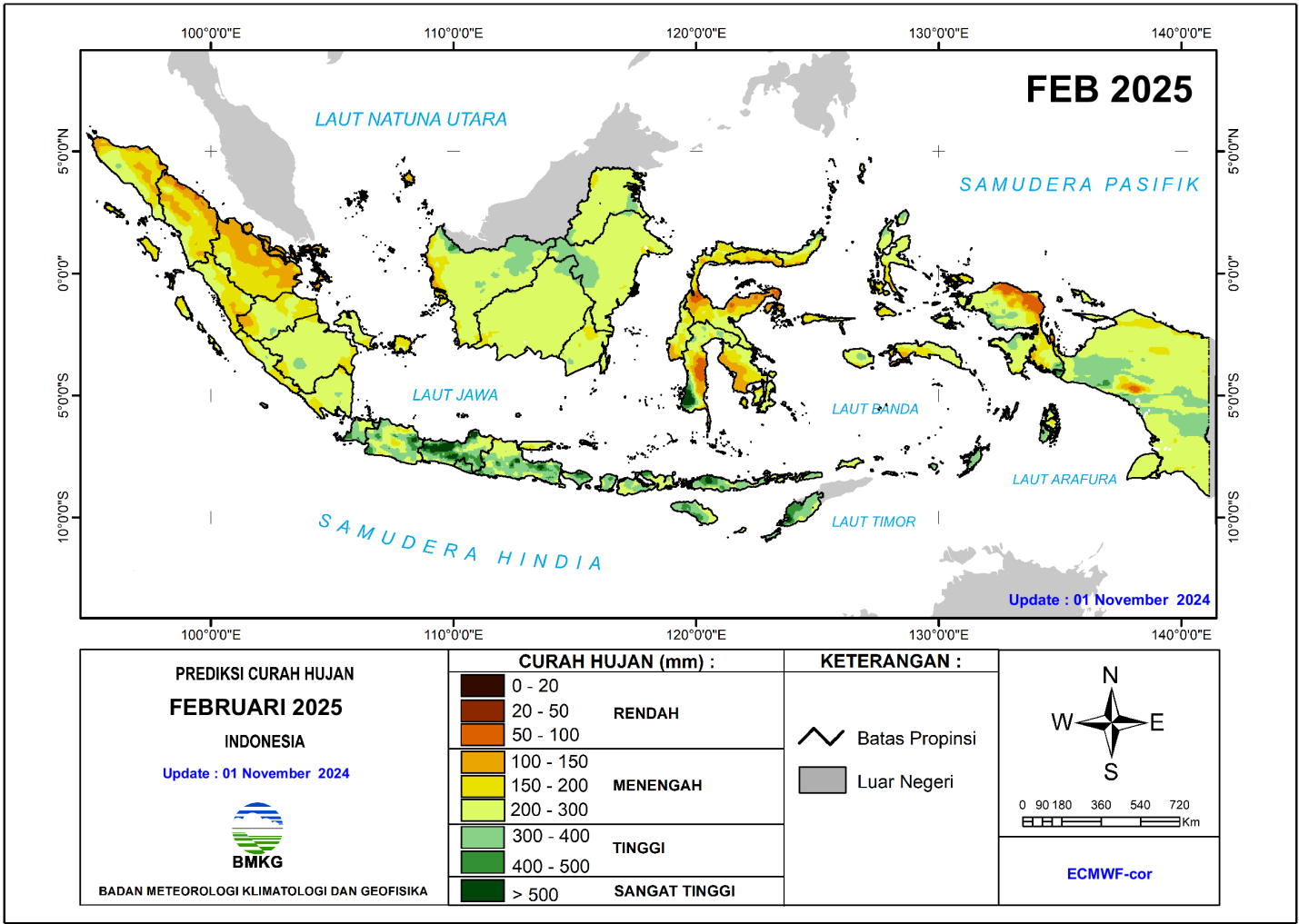
Gambar Peta Prakiraan Curah Hujan Desember 2024
(Sumber: BMKG)

Diprakirakan pada bulan Desember 2024, curah hujan berada pada aktegori menengah. **Curah hujan Menengah (200 - 300 mm)** diprediksi terjadi di wilayah Toraja



Gambar Peta Prakiraan Curah Hujan Januari 2025
(Sumber: BMKG)

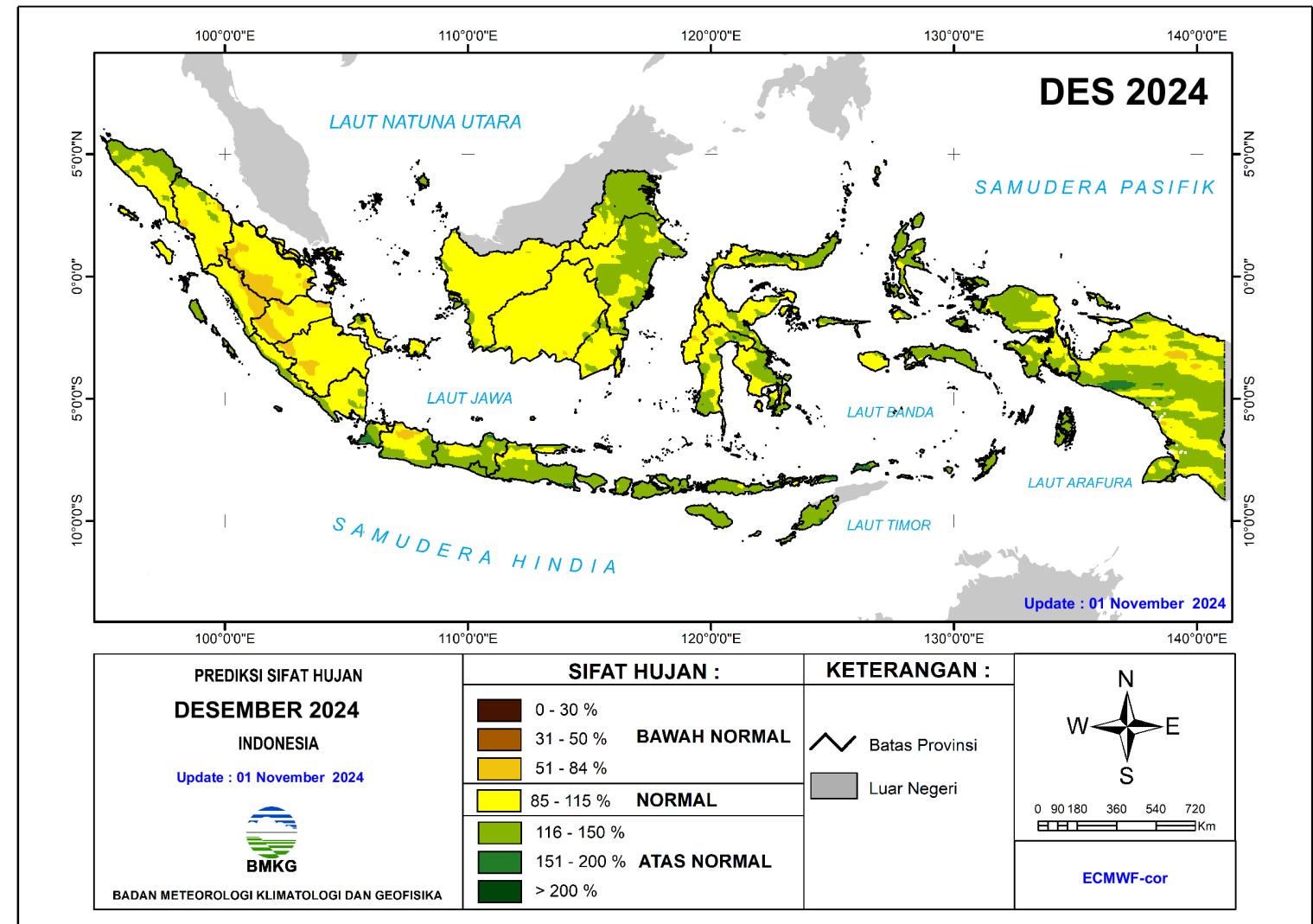
Diprakirakan pada bulan Januari 2025, curah hujan berada pada aktegori menengah. **Curah hujan menengah (200-300 mm)** diprediksi terjadi di wilayah Toraja



Gambar Peta Prakiraan Curah Hujan Februari 2025
(Sumber: BMKG)

Diprakirakan pada bulan Februari 2025, curah hujan berada pada aktegori menengah. **Curah hujan menengah (200-300 mm)** diprediksi terjadi di wilayah Toraja

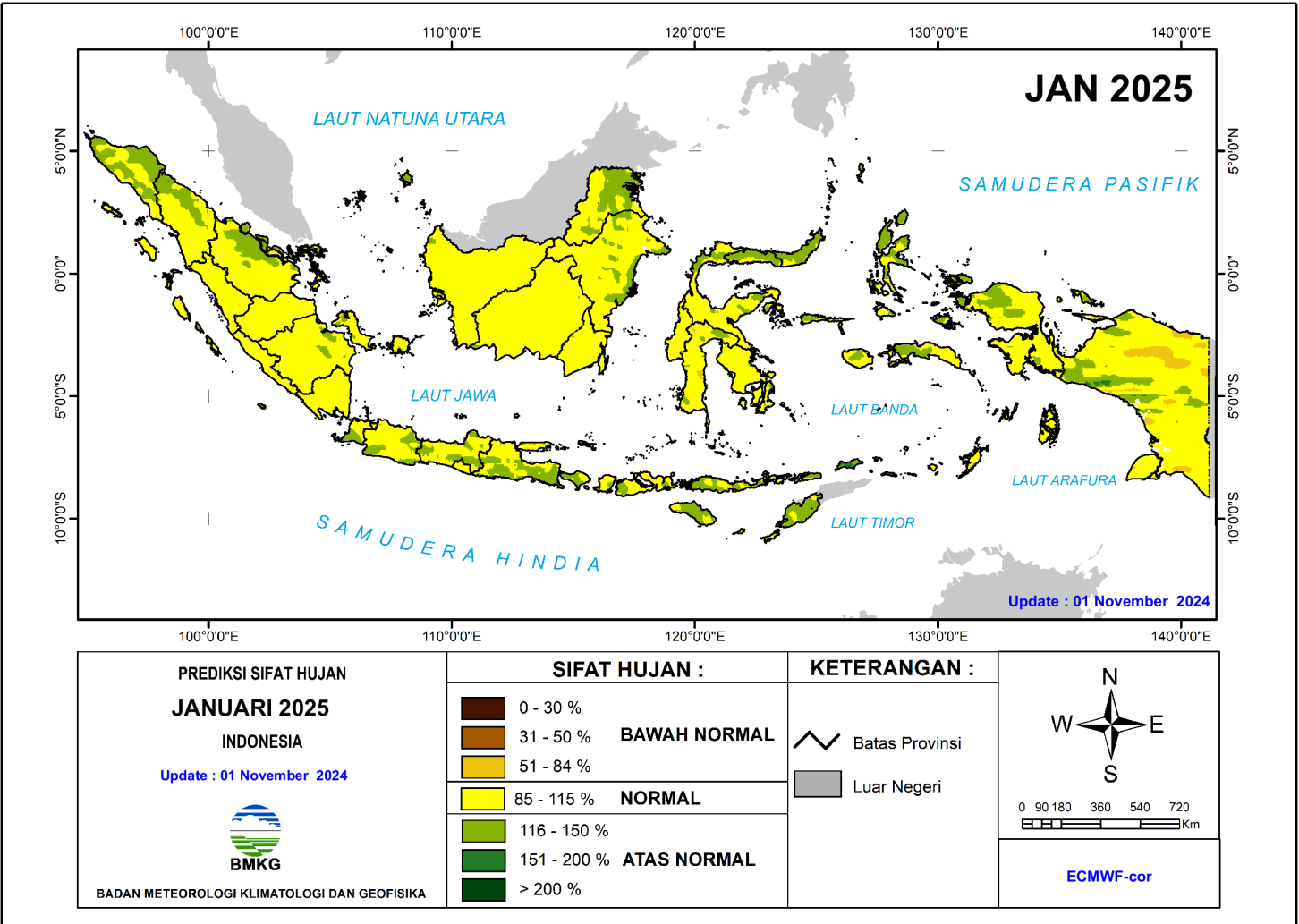
Prakiraan Tingkat Hujan Bulanan



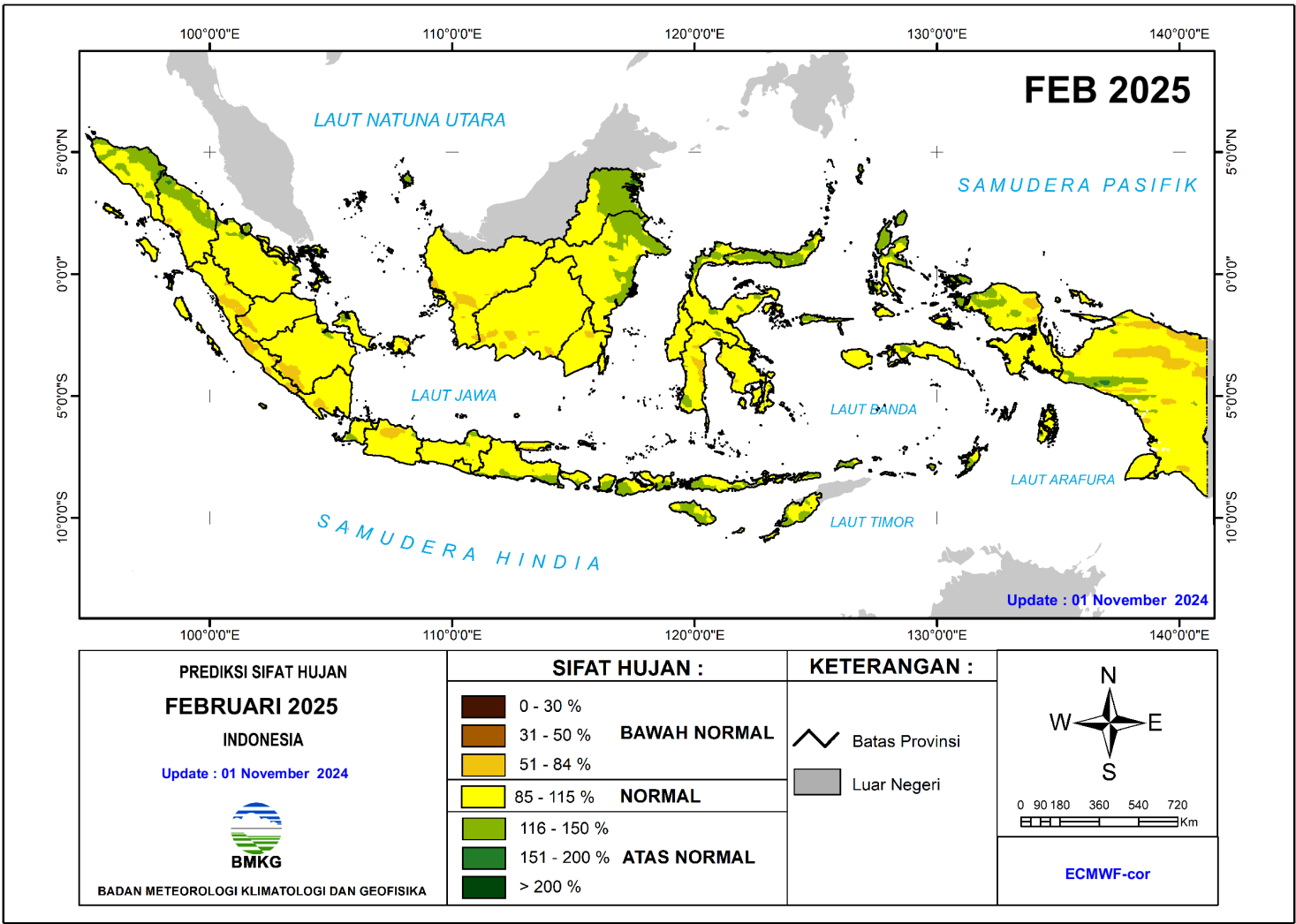
Untuk prakiraan sifat hujan bulanan 2024, pada bulan Desember 2024 pada umumnya berada pada kategori normal. Sifat hujan Normal (85 - 115 %) diprediksi terjadi di wilayah Toraja.

Gambar Peta Prakiraan Sifat Hujan Desember 2024
(Sumber: BMKG)

Untuk prakiraan sifat hujan Januari 2025, pada umumnya berada pada kategori Normal (85 - 115 %) diprediksi terjadi di wilayah Toraja.



Gambar Peta Prakiraan Sifat Hujan Januari 2025
(Sumber: BMKG)



Gambar Peta Prakiraan Sifat Hujan Februari 2025
(Sumber: BMKG)

Untuk prakiraan sifat hujan bulan Februari 2025 pada umumnya berada pada kategori normal. Sifat hujan Normal (85 - 115 mm) diprediksi terjadi di wilayah Toraja.



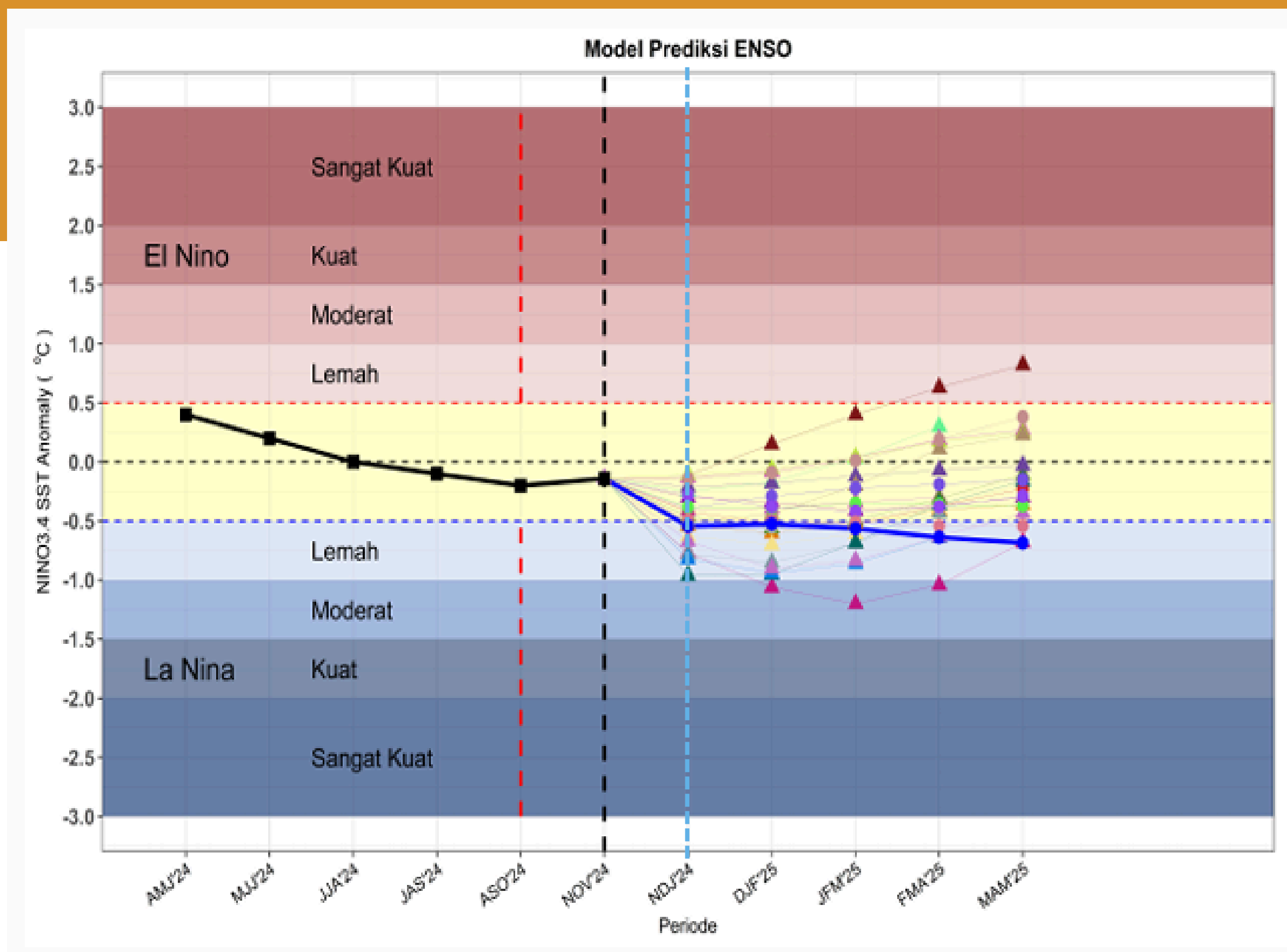
BMKG

Prediksi

DINAMIKA ATMOSFER

ENSO

El Nino–Southern Oscillation (ENSO) adalah gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan Samudera Pasifik di pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi daripada rata-rata normalnya.



Gambar Analiss dan Prediksi ENSO
(Sumber: BMKG)

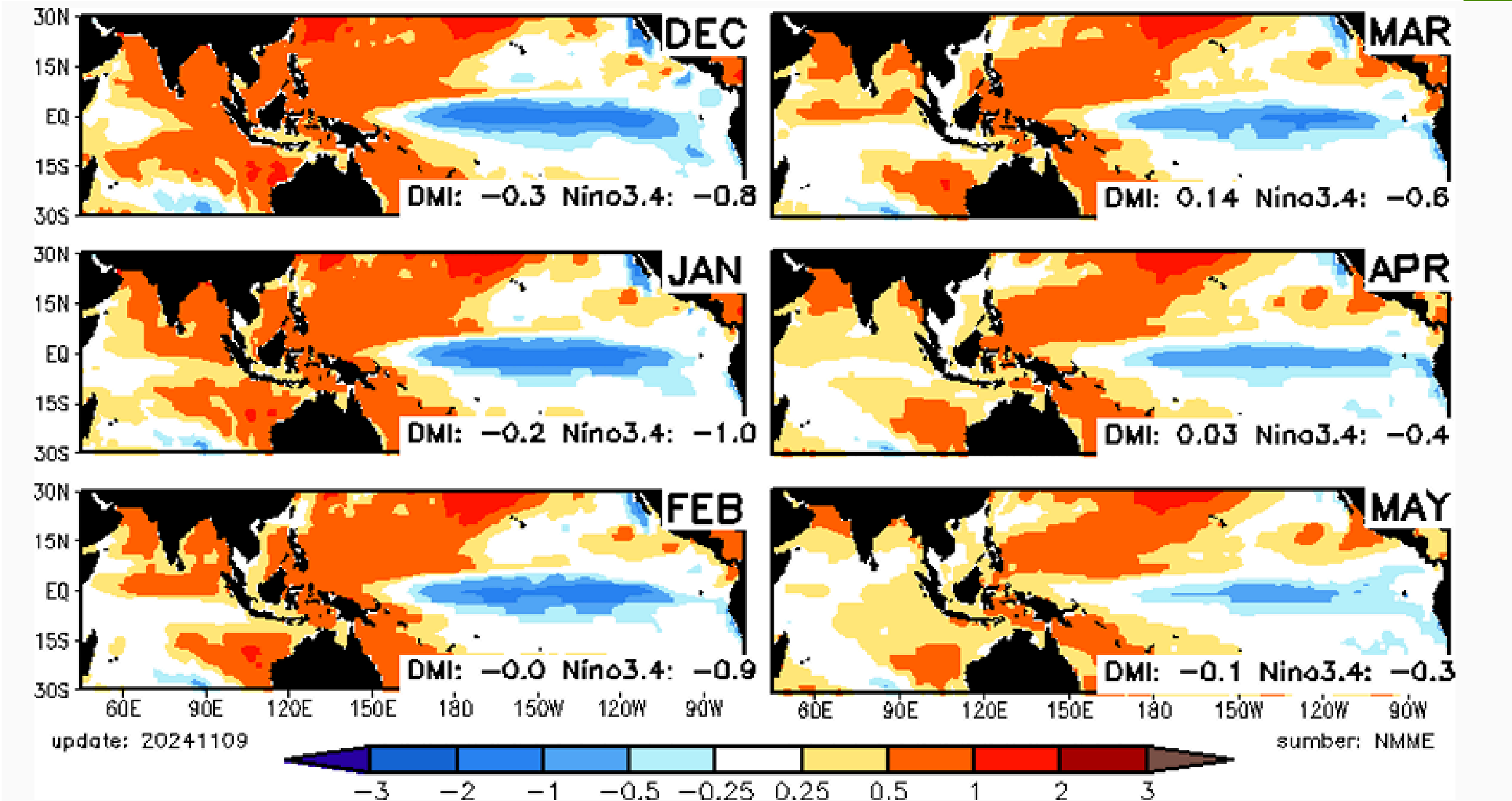
Prediksi *El-Nino Southern Oscillation* (ENSO)

Berdasarkan model prediksi ENSO yang ditunjukkan pada gambar diatas, Indeks ENSO bulan November 2024 **sebesar -0.13** menunjukkan ENSO dalam kondisi **Lanina lemah**. BMKG memperkirakan potensi **Lanina lemah berlanjut hingga April 2025**.

“La Nina berdampak terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia”

source:
bmkg.go.id

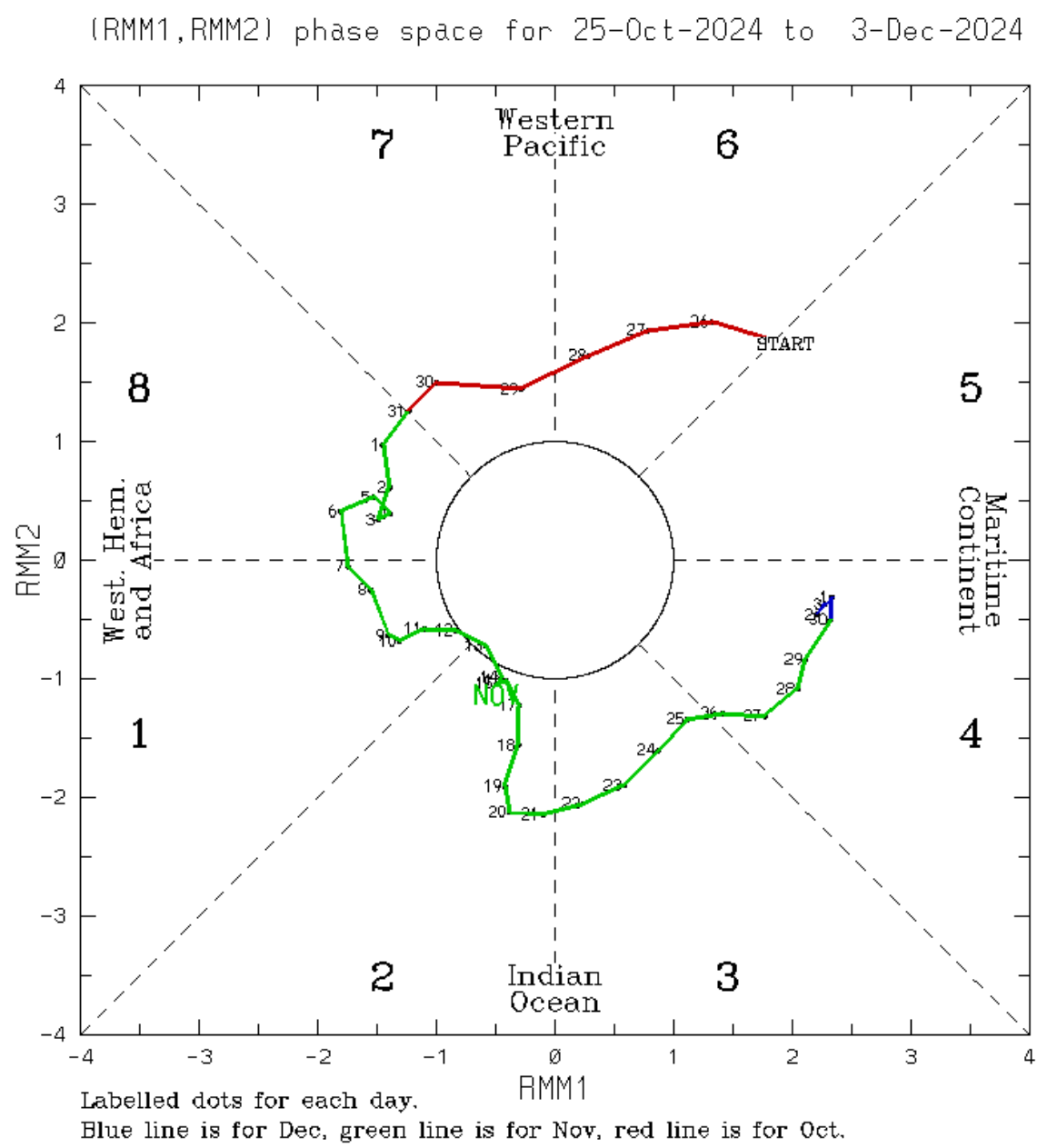
Prediksi Anomali Suhu Muka Laut



Gambar Prakiraan Anomali SST
(Sumber: BMKG)

Suhu permukaan laut (SPL) merupakan komponen penting yang dapat mengendalikan cuaca dan iklim di wilayah Indonesia. Berdasarkan gambar diatas, anomali SST di perairan Indonesia pada Desember 2024 - Mei 2025 diprediksi didominasi kondisi panas (anomali positif). Hal ini menandakan pada Desember 2024 - Mei 2025 suplai uap air yang berasal dari penguapan air laut cenderung bertambah ke atmosfer. Sehingga, berpotensi terhadap peningkatan penguapan terjadinya pertumbuhan awan hujan.

Madden Julian Oscillation (MJO)



Analisis pada dasarian II November 2024 menunjukkan MJO aktif di fase 1 dan 2. MJO diprediksi bergerak menuju fase 5 atau aktif di wilayah Indonesia hingga akhir Dasarian III November 2024. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

MADDEN JULIAN OSCILLATION (MJO)

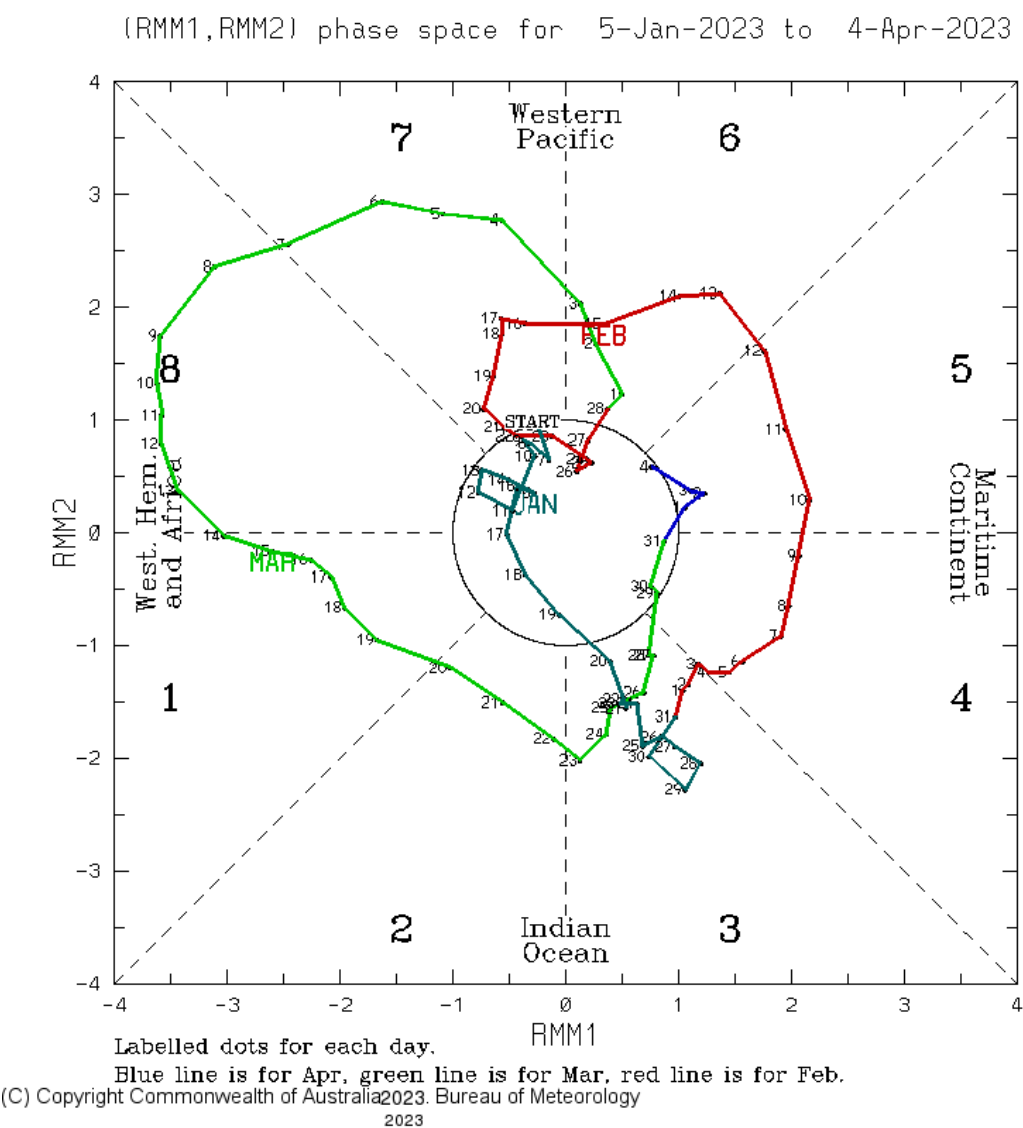
SEKILAS INFO

MJO

Daerah ekuator, khususnya Indonesia, dipengaruhi oleh berbagai fenomena atmosfer dan oseanografi yang sangat kompleks. Fenomena ini memiliki variasi ruang dan waktu beragam, salah satunya adalah siklus intramusiman (intraseasonal). Ditinjau dari posisi geografisnya, Indonesia diapit oleh dua benua luas (Asia dan Australia) dan dua samudra luas (Pasifik dan Hindia), serta menjadi pusat perpindahan massa air pada berbagai tingkat kedalaman. Wilayah Indonesia memiliki topografi yang kompleks sehingga menambah variabilitas laut-atmosfer di Laut Indonesia (Wu and Hsu, 2009).

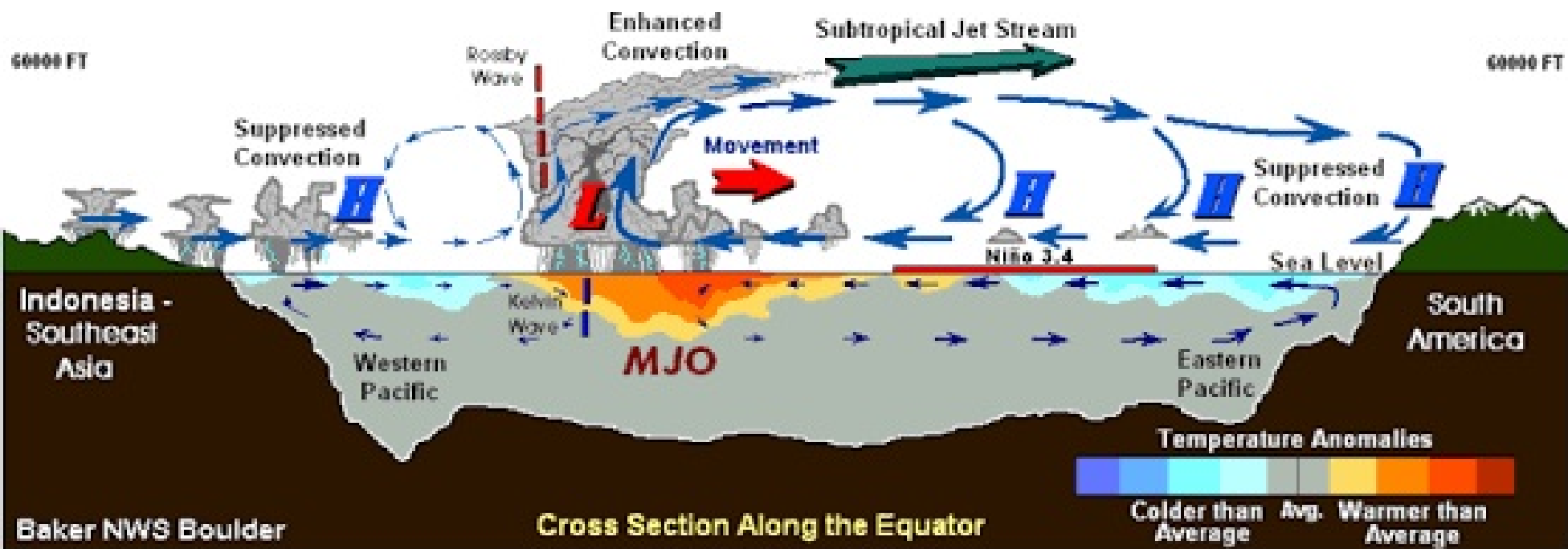
Terdapat hubungan timbal balik yang erat antara atmosfer dan lautan sehingga keduanya saling dipengaruhi dan memengaruhi. Beberapa contoh fenomena laut-atmosfer global yang memengaruhi daerah Indonesia antara lain, Muson, *Dipole Mode* (DM), *Madden-Julian Oscillation* (MJO) dan *El Nino Southern Oscillation* (ENSO), dengan beragam siklus intra-musiman, musiman, hingga antar tahunan. Salah satu fenomena laut-atmosfer yang terdapat di wilayah ekuator adalah *Madden-Julian Oscillation* (MJO).

DEFINISI



MJO merupakan fenomena meteorologi yang mengindikasikan pergerakan sistem konvektifitas udara skala besar yang terjadi di wilayah equator yang berpropagasi ke arah timur mulai dari arah Samudera Hindia ke arah Samudera Pasifik dan melewati wilayah Indonesia. Siklus propagansi yaitu 30 - 90 hari, ketika MJO aktif di kuadran 4 dan 5 (*Maritime Continent*) akan berdampak terhadap pembentukan awan hujan sehingga berpotensi terjadinya hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi di wilayah Indonesia.

Madden-Julian Oscillation (MJO) in the Tropical Pacific Ocean

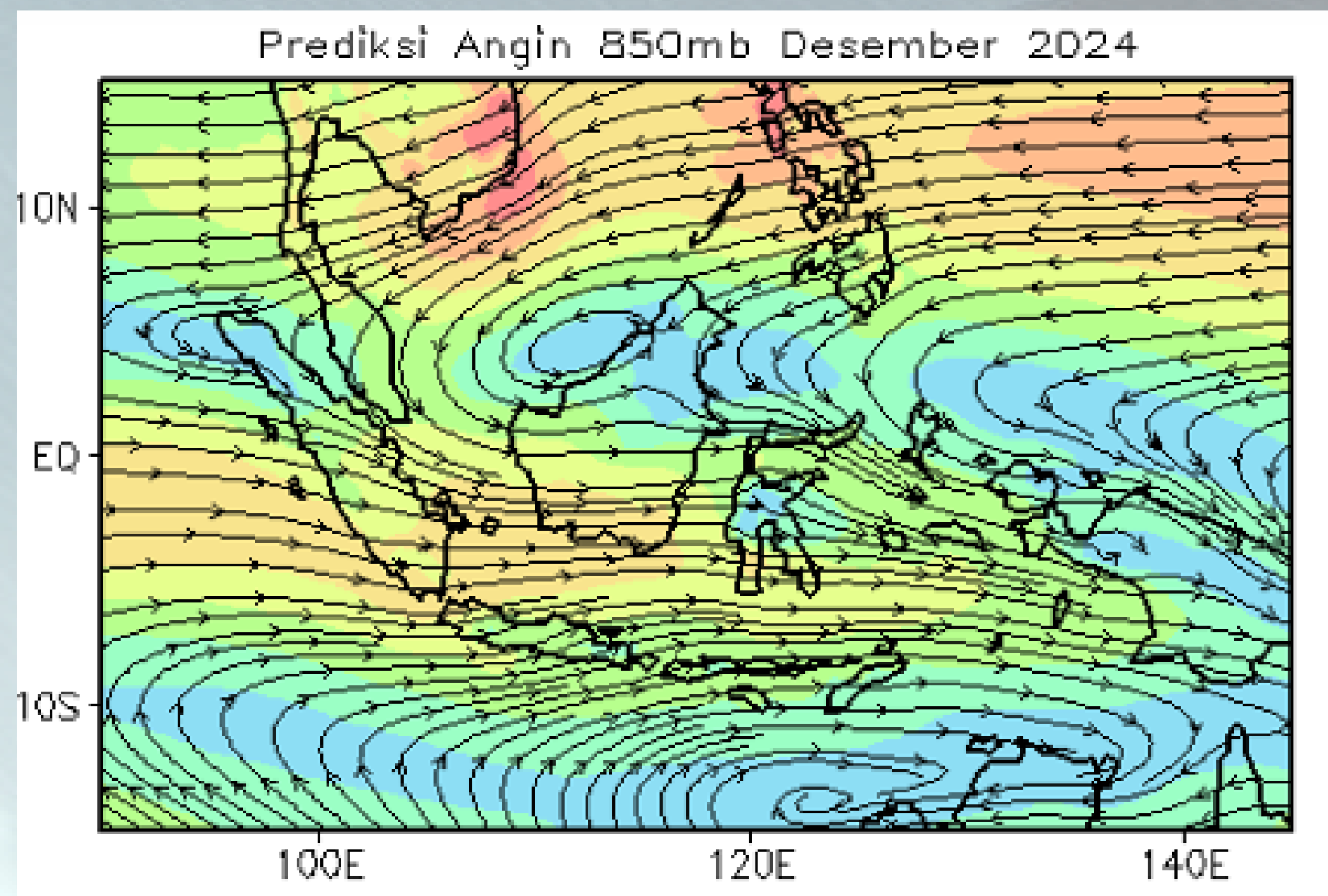


DETAIL >

MJO pada dasarian IV Maret dan dasarian I April (04 April 2023) yang berada di dalam lingkaran menandakan MJO tidak berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia termasuk wilayah Kab. Tana Toraja dan Toraja Utara. Sebelumnya pada dasarian I April (2-3 April 2023) MJO berada di lingkaran 5, kondisi ini menandakan kondisi penambahan massa uap air di *Maritime Continent* dipengaruhi oleh aktivitas MJO.

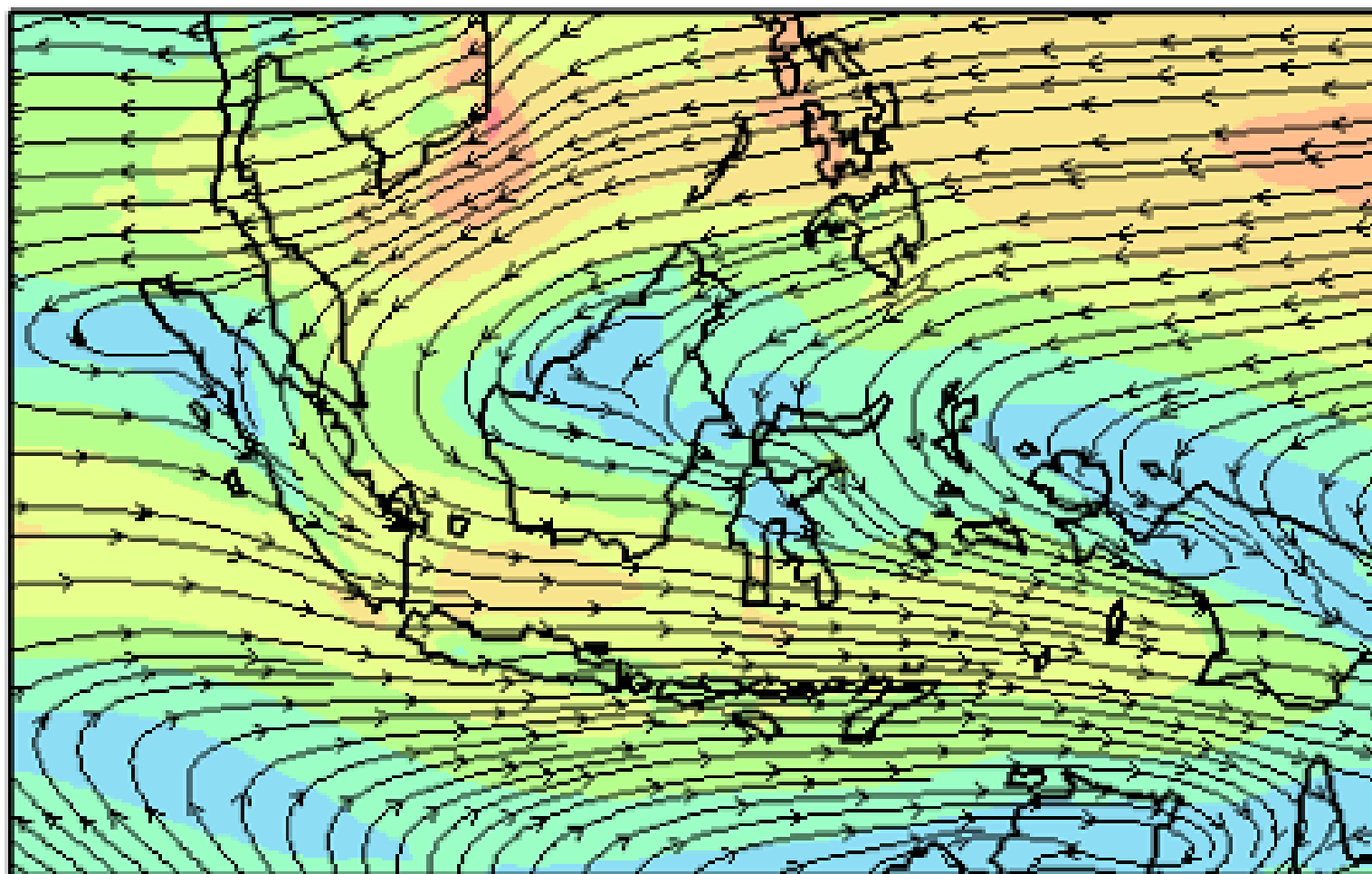
Prakiraan Angin 850 mb

- Desember 2024
Monsun Asia aktif dan mendominasi wilayah Indonesia

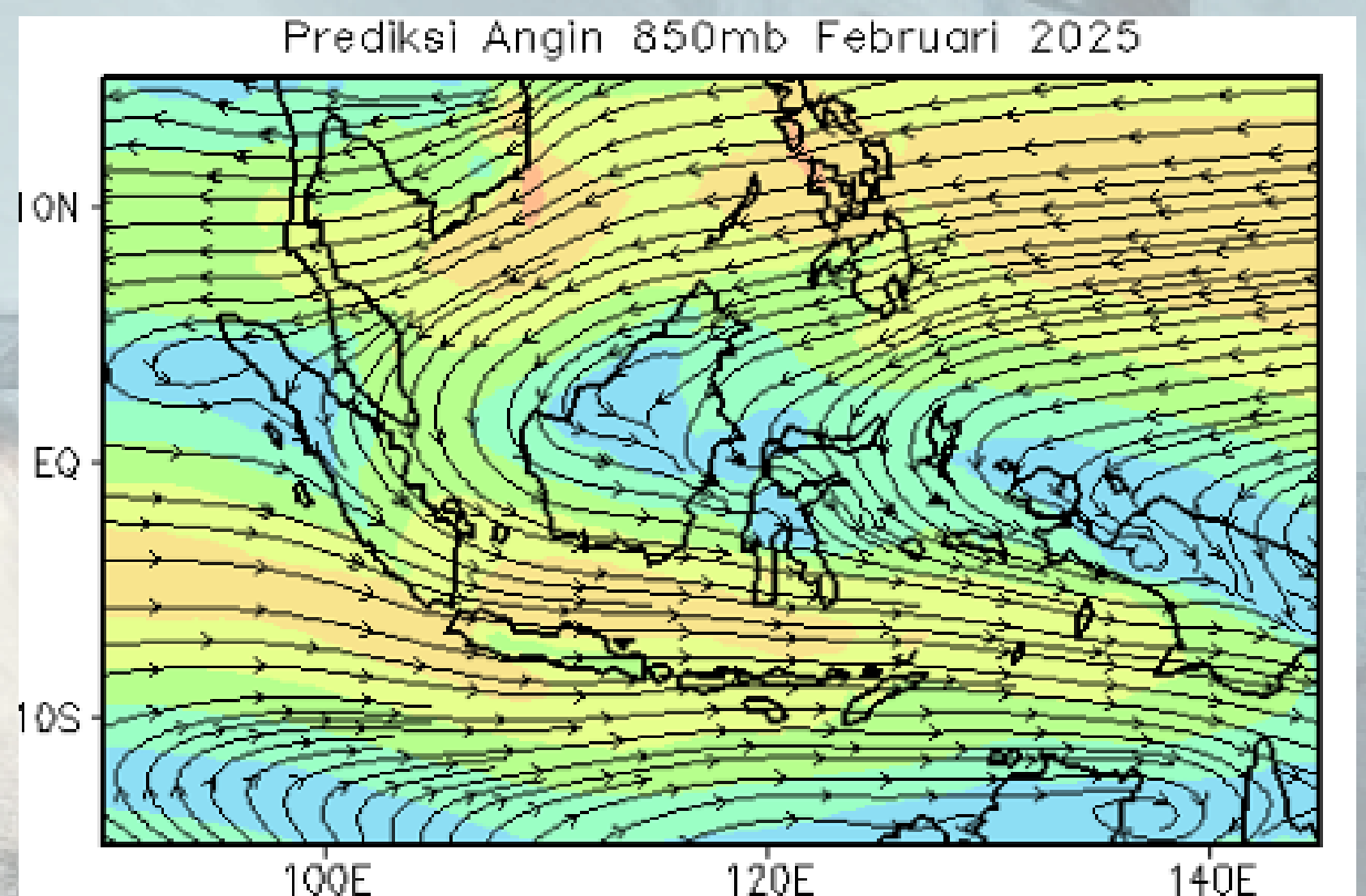


Prediksi Angin 850mb Januari 2025

- Januari 2025
Monsun Asia aktif dan mendominasi wilayah Indonesia



- Februari 2025
Monsun Asia aktif dan mendominasi wilayah Indonesia



Kabut (FOG)

1

Kabut adalah kumpulan tetes - tetes air yang memiliki ukuran yang sangat kecil dan melayang-layang di udara.

2

Secara umum kabut ini dapat terbentuk saat udara jenuh akan uap air didinginkan dibawah titik bekunya. Biasanya kabut ini bisa kita lihat di daerah pegunungan atau dataran tinggi.

3

Kabut terbentuk ketika uap air bergerak menuju ke atas melewati lereng-lereng gunung, udara dingin bergerak ke atas lereng hingga tidak sanggup menahan uap air, titik-titik kabut kemudian terbentuk disepanjang lereng gunung.

4

Fenomena kabut terjadi akibat inversi suhu, sebuah kondisi dimana suhu di dekat permukaan bumi lebih dingin daripada suhu di lapisan atasnya. apabila dalam keadaan normal suhu udara di atmosfer ini menurun seiring dengan bertambahnya ketinggian.

5

Wilayah dengan topografi dataran tinggi, kabut tidak hanya terjadi di pagi hari saja, terkadang menjelang siang di sekitar pegunungan bisa terbentuk fenomena kabut ini.

La Nina

Penyebab Curah Hujan Tinggi di Toraja

PROSES LA NINA

- Perjalanan air laut yang panas dari pantai Peru-Ekuador ke arah barat sampai ke wilayah Indonesia.
- Wilayah Indonesia menjadi wilayah bertekanan rendah (minimum)
- Angin Pasifik Selatan dan Samudera Hindia Bergerak menuju Indonesia
- Angin tersebut membawa uap air sehingga wilayah Indonesia sering terjadi hujan lebat

DEFINISI DAN PENYEBAB LA NINA

- Kondisi anomali suhu permukaan laut samudera Pasifik tropis bagian tengah dan timur yang lebih dingin dari kondisi normal sehingga menyebabkan tekanan udara pada ekuator pasifik barat yang mendorong pembentukan awan dan peningkatan curah hujan.

DAMPAK LA NINA DI INDONESIA

- Peningkatan curah hujan hingga 70% yang menyebabkan bencana hidrometeorologi (banjir, banjir bandang dan tanah longsor)
- Pertumbuhan awan cumulonimbus menyebabkan angin kencang dan petir.

MONITORING LA NINA

Indeks ENSO bulan November 2024 sebesar **-0.13** menunjukkan ENSO dalam kondisi **La Nina lemah**. BMKG memperkirakan potensi **La Nina lemah berlanjut hingga April 2025**.

Merry Christmas

2024

&

Happy New Year

2025



BMKG

Stasiun Meteorologi Kelas IV Toraja

**Jl. Bandara Baru Toraja Kec. Mangkendek
Kab. Tana Toraja, Sulawesi Selatan**

Telp: +6242322254 Email: bmkg.toraja@gmail.com